



**Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah  
SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah  
Nusa Tenggara Barat**

Sofiansyah Fadli

14917226

*Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer*

*Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise*

*Program Studi Magister Teknik Informatika*

*Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri*

*Universitas Islam Indonesia*

2017

**Lembar Pengesahan Pembimbing**  
**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN EVALUASI KINERJA KEPALA**  
**SEKOLAH SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**NUSA TENGGARA BARAT**



**Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak.**

**Lizda Iswari, ST., M.Sc.**

**Lembar Pengesahan Penguji**  
**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN EVALUASI KINERJA KEPALA**  
**SEKOLAH SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**NUSA TENGGARA BARAT**

**TESIS**

Diajukan Oleh :

**SOFIANSYAH FADLI**

14917226

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Sebagai salah satu syarat memperoleh Magister Komputer  
Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

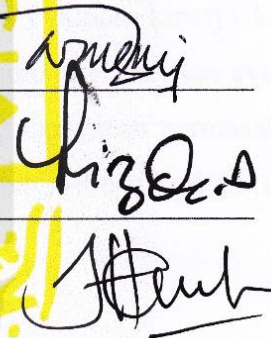
Pada Tanggal 17 Februari 2017

Tim Penguji,

**Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak.**  
**Ketua**

**Lizda Iswari, ST., M.Sc.**  
**Anggota I**

**Taufiq Hidayat, ST., MCS.**  
**Anggota II**



**Mengetahui,**

Direktur Program Pascasarjana  
Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia



**Dr. R. Feduh Dirgahayu, ST., M.Sc.**

## **Abstrak**

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut. Dalam perannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental dan moral kepada guru, tenaga administrasi dan para peserta didik. Salah satu upaya untuk memacu kinerja kepala sekolah adalah dengan melakukan evaluasi kinerja.

Sistem evaluasi kinerja kepala sekolah Kabupaten Lombok Tengah selama ini dilaksanakan secara konvensional sehingga menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah masih menggunakan sistem manual (tidak efisien dalam penggunaan anggaran), membutuhkan waktu yang cukup lama (diolah berdasarkan perhitungan manual), tidak ditentukan kriteria dan subkriteria mana yang menjadi elemen penting yang mendapatkan perhatian kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja, kepala sekolah tidak mengetahui hasil evaluasi kinerja pada kompetensi mana yang unggul dan kompetensi yang kurang, adanya subjektivitas dalam pengambilan keputusan, misalkan jika beberapa kepala sekolah yang ada memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dikembangkan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode AHP dan metode TOPSIS untuk mendapatkan informasi yang sah, objektif dan handal tentang hasil evaluasi kinerja kepala sekolah. Hasil akhir dari penelitian ini didapatkan bahwa sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah menggunakan metode AHP dan TOPSIS mampu mengatasi permasalahan dalam melakukan evaluasi kinerja yang bisa dijadikan alternatif bagi dinas terkait untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

## **Kata kunci**

ahp, evaluasi kinerja, sistem pendukung keputusan, topsis.



## **Abstract**

*The principal is the highest leader of a formal educational institution that is responsible for teaching and learning activities as well developing the potential of exists in the institution. In his role as an educator, school principal must embed and advance, and improve the moral value to teachers, administrative personnel and learners. One of the efforts to boost the performance of the principal is to conduct a performance evaluation.*

*System performance evaluation of the principals Central Lombok district has been carried out conventionally causing some problems that occur, which are still using manual systems (not efficiencies in the use of the budget), takes quite a long time, not specified criteria and subcriteria which became an important element that gets the attention of the principal in order to improve performance, the principal does not know the results of the performance evaluation on the competence which is superior and less competence, the presence of subjektifitas in decision-making, for example if some the principals that there have abilities that are not different.*

*Based on these problems, then developed in the research a decision support system using AHP method and TOPSIS to get valid information, objective and reliable on performance evaluation of principals. The final results of this research was obtained that decision support system performance evaluation the principals using the method AHP and TOPSIS is able to cope problems in performance evaluation that can be used as an alternative for the relevant authorities to assist in the decision-making process.*

## **Keywords**

*ahp, decision support system, performance evaluation, topsis.*

### **Pernyataan keaslian tulisan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Untuk material yang membutuhkan izin, saya juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan material tersebut dalam tesis ini.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

  
Sofiansyah Fadli



### **Publikasi selama masa studi**

Fadli, S. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, Kediri: Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi (Semnasinotek 2017).

### **Publikasi yang menjadi bagian dari Tesis**

Fadli, S. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, Kediri: Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi (Semnasinotek 2017).

Publikasi berikut menjadi bagian dari Bab 3

#### *Sitasi publikasi 1*

Kontributor	Jenis Kontribusi
Sofiansyah Fadli	Melakukan Analisis dan Perhitungan Menulis dan mengedit <i>paper</i> (100%)
Wing Wahyu Winarno	Mereview dan mengedit <i>paper</i>
Lizda Iswari	Mereview dan mengedit <i>paper</i>
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Lombok Tengah.	Menyediakan data penelitian

### **Kontribusi yang diberikan oleh pihak lain dalam tesis ini**

Dalam penulisan tesis ini pembimbing I dan II memberikan beberapa masukan, saran sebagai perbaikan dari cara penulisan tesis serta memberikan saran tentang data yang akan diolah, dianalisis serta bagaimana cara perhitungan dan pembacaan data yang benar, pihak dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Lombok Tengah yang telah memberikan data SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah sebagai bahan penelitian.





## **Halaman Persembahan**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Tesis ku ini dengan setulus hati & sepenuh jiwa untuk :

- Ibundaku ( Hj. Siti Sarah, S.Pd ) dan Ayahandaku ( Drs. H. Syarifuddin ) yang selalu mengiringi langkah kakiku dengan do'a, dan tak pernah putus asa untuk mengurus, mendidik, menasehati, menyemangati, membimbing serta memberikan motivasi kepadaku.
- Adiku ( Ilham Firdaus & Sri Bunga Arfani Rezekika ( Farida Arfani )) yang selalu mendukungku, menyayangiku dan menghiasi hari - hariku.
- Bapak Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS, Ak. dan ibu Lizda Iswari, ST., M.Sc., yang sudah berkenan menjadi dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan banyak pengarahan serta masukan dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
- Sahabat seperjuanganku (M. Bambang Firdaus., M. Khairul Anam., Latifah., Fadli Suandi.) yang telah turut serta membantu, mendukung, menyemangati serta memberikan masukan kepada penulis selama menjalani studi di program pascasarjana magister teknik informatika fakultas teknologi industri universitas islam indonesia yogyakarta.
- Long Live Team UNO-UNO.
- Sahabat-sahabat ku satu angkatan Magister Teknik Informatika angkatan XI Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dalam rangka menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat memperoleh Magister Komputer Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise di Program Pascasarjana Magister Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. R. Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., selaku dosen pembimbing satu, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran dan kritiknya.
3. Ibu Lizda Iswari, ST., M.Sc., selaku dosen pembimbing dua yang banyak memberikan kemudahan baik pengarahan maupun bimbingan selama pengajuan dan pengerjaan Tesis.
4. Bapak Taufik Hidayat, ST., MCS., selaku dewan penguji tesis yang telah memberikan banyak pengarahan dan masukan dalam penyusunan dan penyempurnaan Tesis ini.
5. Dosen Program Studi Magister Teknik Informatika yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmunya menjadi amal jariyah didunia maupun akhirat.
6. Staff Akademik Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dalam segala urusan administrasi di kampus.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis

Sofiansyah Fadli

# Daftar Isi

Lembar Pengesahaan Pembimbing .....	i
Lembar Pengesahaan Penguji.....	ii
Abstrak .....	iii
Abstract .....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	v
Publikasi Selama Masa Studi .....	vi
Publikasi Yang Menjadi Bagian Dari Tesis .....	vii
Halaman Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xvii
Bab 1   Pendahuluan.....	1
1.1   Latar belakang.....	1
1.2   Rumusan masalah.....	4
1.3   Tujuan Penelitian .....	4
1.4   Manfaat Penelitian .....	4
Bab 2   Landasan Teori.....	5
2.1   Tinjauan Pustaka .....	5
2.2   Dasar Teori.....	6
2.2.1   Pengertian Kinerja.....	6
2.2.2   Pengertian Penilaian Kinerja.....	7
2.2.3   Peran Kepala Sekolah.....	7
2.2.4   Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....	8
2.3   Sistem Pendukung Keputusan.....	10
2.3.1   Langkah Pemodelan Sistem Pendukung Keputusan .....	11
2.3.2   Tujuan dari Sistem Pendukung Keputusan .....	11
2.4   Konsep Dasar <i>Multi-Attribut Decision Making (MADM)</i> .....	12
2.5   Penyelesaian Masalah <i>Multi-Attribut Decision Making (MADM)</i> .....	13
2.5.1 <i>TOPSIS</i> .....	13
2.5.2 <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> .....	14

Bab 3	Metodologi Penelitian .....	17
3.1	Bahan Penelitian.....	17
3.2	Alat Penelitian.....	17
3.3	Model Perancangan.....	17
3.4	Desain Penelitian.....	18
3.4.1	Identifikasi Masalah .....	18
3.4.2	Tahap Pendekatan ( <i>Approach</i> ) .....	19
3.4.3	Perancangan Sistem Pendukung Keputusan.....	19
3.4.4	Implementasi Sistem .....	19
3.4.5	Pengujian .....	19
3.4.6	Kesimpulan dan Saran.....	20
3.5	Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan .....	20
3.5.1	Subsistem Manajemen Basis Pengetahuan .....	20
3.5.2	Subsistem Manajemen Basis Model .....	22
3.5.2.1	Gambaran Umum .....	22
3.5.2.2	Menentukan Himpunan Alternatif .....	22
3.5.2.3	Menentukan Kriteria .....	23
3.5.2.4	Struktur Hirarki .....	25
3.5.2.5	Perhitungan Menggunakan Metode AHP .....	25
3.5.2.5.1	Faktor Pembobotan Semua Kriteria .....	25
3.5.2.5.2	Faktor Pembobotan Semua Subkriteria .....	29
3.5.2.6	Perhitungan Menggunakan Metode TOPSIS .....	41
3.5.2.7	Perhitungan Kriteria Utama .....	56
3.5.3	Subsistem Manajemen Basis Data .....	61
3.5.3.1	Perancangan Sistem .....	61
3.5.3.2	Perancangan Basis Data.....	63
3.5.3.3	Relasi Antar Tabel .....	66
Bab 4	Hasil Dan Pembahasan.....	68
4.1	Deskripsi Implementasi.....	68
4.2	Implementasi Antarmuka .....	68
4.2.1	Form Home Index .....	69
4.2.2	Form Nilai Bobot Kriteria Utama .....	69
4.2.3	Form Matriks Perbandingan Kriteria Utama.....	70
4.2.4	Form Matriks Bobot Prioritas Kriteria Utama .....	70
4.2.5	Form Matriks Uji Konsistensi Kriteria Utama.....	71



4.2.6	Form Nilai Bobot Subkriteria.....	71
4.2.7	Form Matriks Perbandingan Subkriteria .....	72
4.2.8	Form Matriks Bobot Prioritas Subkriteria.....	72
4.2.9	Form Matriks Uji Konsistensi Subkriteria .....	73
4.2.10	Form Menu Kriteria, Subkriteria Topsis .....	73
4.2.11	Form Menu Alternatif .....	74
4.2.12	Form Tambah Alternatif.....	74
4.2.13	Form Menu Pengawas/Penilai.....	75
4.2.14	Form Tambah Pengawas/Penilai .....	75
4.2.15	Form Kompetensi Penilaian .....	76
4.2.16	Form Hasil Perhitungan Subkriteria.....	76
4.2.17	Form Hasil Perangkingan Tiap Subkriteria.....	77
4.3	Form Hasil Perangkingan Keseluruhan .....	79
4.4	Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perkepala Sekolah.....	80
4.5	Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Seluruh Kepala Sekolah.....	81
4.6	Pengujian Sistem.....	81
4.6.1	Pengujian Form Login.....	82
4.6.2	Pengujian Form Kriteria.....	82
Bab 5	Kesimpulan Dan Saran.....	83
5.1	Kesimpulan .....	83
5.2	Saran.....	83
	Daftar Pustaka .....	85
	Lampiran .....	88

## Daftar Tabel

Tabel 2.1	Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan.....	15
Tabel 2.2	Daftar Index Random Konsistensi (IR).....	16
Tabel 3.1	Indikator Kriteria Penilaian (Permendiknas NO 35 Tahun 2010).....	20
Tabel 3.2	Kriteria dan Subkriteria Penilaian .....	23
Tabel 3.3	Rata-rata hasil kuisioner penilaian criteria .....	26
Tabel 3.4	Matriks perbandingan berpasangan .....	26
Tabel 3.5	Matriks Perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	26
Tabel 3.6	Matriks normalisasi nilai elemen kriteria .....	27
Tabel 3.7	Matriks rata-rata normalisasi konsistensi kriteria.....	27
Tabel 3.8	Matriks penjumlahan setiap baris.....	27
Tabel 3.9	Penjumlahan elemen jumlah perbaris dengan nilai prioritas.....	28
Tabel 3.10	Bobot preferensi kriteria.....	28
Tabel 3.11	Rata-rata hasil kuisioner penilaian subkriteria .....	29
Tabel 3.12	Matriks perbandingan berpasangan .....	29
Tabel 3.13	Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	30
Tabel 3.14	Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria .....	30
Tabel 3.15	Matriks penjumlahan setiap baris.....	30
Tabel 3.16	Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	31
Tabel 3.17	Bobot preferensi subkriteria kepribadian dan sosial .....	31
Tabel 3.18	Matriks perbandingan berpasangan.....	32
Tabel 3.19	Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	32
Tabel 3.20	Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria.....	32
Tabel 3.21	Matriks penjumlahan setiap baris.....	33
Tabel 3.22	Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	33
Tabel 3.23	Bobot preferensi subkriteria kepemimpinan pembelajaran.....	34
Tabel 3.24	Matriks perbandingan berpasangan .....	34
Tabel 3.25	Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	34
Tabel 3.26	Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria .....	35
Tabel 3.27	Matriks penjumlahan setiap baris.....	35
Tabel 3.28	Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	35
Tabel 3.29	Bobot preferensi subkriteria pengembangan sekolah.....	36
Tabel 3.30	Matriks perbandingan berpasangan .....	36

Tabel 3.31 Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	36
Tabel 3.32 Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria .....	37
Tabel 3.33 Matriks penjumlahan setiap baris .....	37
Tabel 3.34 Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	37
Tabel 3.35 Bobot preferensi subkriteria manajemen sumber daya .....	38
Tabel 3.36 Matriks perbandingan berpasangan .....	38
Tabel 3.37 Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	38
Tabel 3.38 Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria .....	39
Tabel 3.39 Matriks penjumlahan setiap baris .....	39
Tabel 3.40 Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	39
Tabel 3.41 Bobot preferensi subkriteria kewirausahaan .....	40
Tabel 3.42 Matriks perbandingan berpasangan .....	40
Tabel 3.43 Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan .....	40
Tabel 3.44 Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria .....	40
Tabel 3.45 Matriks penjumlahan setiap baris .....	40
Tabel 3.46 Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas .....	41
Tabel 3.47 Bobot preferensi subkriteria supervisi pembelajaran .....	41
Tabel 3.48 Penilaian Kinerja Kepribadian dan Sosial (C1) .....	42
Tabel 3.49 Matriks Ternormalisasi R .....	42
Tabel 3.50 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	43
Tabel 3.51 Solusi ideal positif dan negatif .....	43
Tabel 3.52 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	43
Tabel 3.53 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	43
Tabel 3.54 Jarak terhadap solusi ideal .....	44
Tabel 3.55 Penilaian Kinerja Kepemimpinan Pembelajaran (C2) .....	44
Tabel 3.56 Matriks Ternormalisasi R .....	45
Tabel 3.57 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	45
Tabel 3.58 Solusi ideal positif dan negatif .....	46
Tabel 3.59 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	46
Tabel 3.60 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	46
Tabel 3.61 Jarak terhadap solusi ideal .....	47
Tabel 3.62 Penilaian Kinerja Pengembangan Sekolah (C3) .....	47
Tabel 3.63 Matriks Ternormalisasi R .....	48
Tabel 3.64 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	48
Tabel 3.65 Solusi ideal positif dan negatif .....	48

Tabel 3.66 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	48
Tabel 3.67 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	49
Tabel 3.68 Jarak terhadap solusi ideal .....	49
Tabel 3.69 Penilaian Kinerja Manajemen Sumber Daya (C4) .....	49
Tabel 3.70 Matriks Ternormalisasi R .....	50
Tabel 3.71 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	50
Tabel 3.72 Solusi ideal positif dan negatif .....	50
Tabel 3.73 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	51
Tabel 3.74 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	51
Tabel 3.75 Jarak terhadap solusi ideal .....	51
Tabel 3.76 Penilaian Kinerja Kewirausahaan (C5) .....	52
Tabel 3.77 Matriks Ternormalisasi R .....	52
Tabel 3.78 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	52
Tabel 3.79 Solusi ideal positif dan negatif .....	53
Tabel 3.80 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	53
Tabel 3.81 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	53
Tabel 3.82 Jarak terhadap solusi ideal .....	54
Tabel 3.83 Penilaian Kinerja Supervisi Pembelajaran (C6) .....	54
Tabel 3.84 Matriks Ternormalisasi R .....	55
Tabel 3.85 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	55
Tabel 3.86 Solusi ideal positif dan negatif .....	55
Tabel 3.87 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	55
Tabel 3.88 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	55
Tabel 3.89 Jarak terhadap solusi ideal .....	56
Tabel 3.90 Penilaian kinerja kriteria utama .....	56
Tabel 3.91 Matriks Ternormalisasi R .....	57
Tabel 3.92 Matriks Normalisasi Terbobot Y .....	57
Tabel 3.93 Solusi ideal positif dan negatif .....	57
Tabel 3.94 Jarak terhadap solusi ideal positif $S_{i+}$ .....	58
Tabel 3.95 Jarak terhadap solusi ideal negatif $S_{i-}$ .....	58
Tabel 3.96 Jarak terhadap solusi ideal .....	58
Tabel 3.97 Konversi nilai kinerja Kepala Sekolah .....	59
Tabel 3.98 Nilai Preferensi Kepribadian dan Sosial (C1) .....	60
Tabel 3.99 Nilai Preferensi Kepemimpinan Pembelajaran (C2) .....	60
Tabel 3.100 Nilai Preferensi Pengembangan Sekolah (C3) .....	60



Tabel 3.101 Nilai Preferensi Manajemen Sumber Daya (C4).....	60
Tabel 3.102 Nilai Preferensi Kewirausahaan (C5).....	60
Tabel 3.103 Nilai Preferensi Supervisi Pembelajaran (C6).....	61
Tabel 3.104 Nilai Preferensi Utama Keseluruhan.....	61
Tabel 3.105 Struktur Tabel admin.....	64
Tabel 3.106 Struktur Tabel Kriteria utama .....	64
Tabel 3.107 Struktur Tabel Subkriteria.....	64
Tabel 3.108 Struktur Tabel Bobot kriteria .....	64
Tabel 3.109 Struktur Tabel Bobot subkriteria.....	64
Tabel 3.110 Struktur Tabel Alternatif .....	65
Tabel 3.111 Struktur Tabel Pengawas.....	65
Tabel 3.112 Struktur Tabel Penilaian.....	66



## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Model <i>Sequential Linear</i> .....	17
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian .....	18
Gambar 3.3 Struktur Hierarki.....	25
Gambar 3.4 Diagram Konteks.....	62
Gambar 3.5 DFD Level 1 .....	63
Gambar 3.6 Relasi Antar Tabel.....	66
Gambar 4.1 Form Login .....	68
Gambar 4.2 Form Home Index .....	69
Gambar 4.3 Form Nilai Bobot Kriteria Utama .....	69
Gambar 4.4 Form Matriks Perbandingan Kriteria Utama .....	70
Gambar 4.5 Form Matriks Bobot Prioritas Kriteria Utama .....	70
Gambar 4.6 Form Matriks Uji Konsistensi Kriteria Utama.....	71
Gambar 4.7 Form Nilai Bobot Subkriteria .....	71
Gambar 4.8 Form Matriks Perbandingan Subkriteria.....	72
Gambar 4.9 Form Matriks Bobot Prioritas Subkriteria .....	72
Gambar 4.10 Form Matriks Uji Konsistensi Subkriteria .....	73
Gambar 4.11 Form Menu Kriteria, Subkriteria Topsis .....	73
Gambar 4.12 Form Menu Alternatif.....	74
Gambar 4.13 Form Tambah Alternatif.....	74
Gambar 4.14 Form Menu Pengawas/Penilai.....	75
Gambar 4.15 Form Tambah Pengawas/Penilai .....	75
Gambar 4.16 Form Kompetensi Penilaian .....	76
Gambar 4.17 Form Hasil Perhitungan.....	76
Gambar 4.18 Form Hasil Perhitungan Subkriteria.....	77
Gambar 4.19 Hasil perangkingan subkriteris C1 .....	77
Gambar 4.20 Hasil perangkingan subkriteria C2 .....	78
Gambar 4.21 Hasil perangkingan subkriteria C3 .....	78
Gambar 4.23 Hasil perangkingan subkriteria C4 .....	78
Gambar 4.24 Hasil perangkingan subkriteria C5 .....	78
Gambar 4.25 Hasil perangkingan subkriteria C6 .....	79
Gambar 4.26 Hasil perangkingan keseluruhan .....	79
Gambar 4.27 Laporan hasil evaluasi kinerja perkepala sekolah .....	80

Gambar 4.28 Laporan hasil evaluasi kinerja seluruh kepala sekolah.....	81
Gambar 4.29 Form login salah.....	82
Gambar 4.30 Pesan kesalahan pada tambah data baru.....	82



# **Bab 1 Pendahuluan**

## **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait dengan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu strategi dalam melakukan pembinaan dan pengawasan untuk menjaga profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya, pembinaan karir, peningkatan kompetensi, penjaminan mutu dan pemberian tunjangan profesi kepala sekolah. Penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan ini salah satu diantaranya adalah penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah fokus utamanya adalah bagaimana meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah/madrasah secara terencana melalui proses perbaikan mutu secara berkelanjutan. Sehingga perkembangan mutu perlu dipetakan secara berkala agar terwujud profil kepala sekolah berbasis data hasil pengukuran.

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 menyatakan bahwa: (1) Penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dilakukan secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif setiap empat tahun; (2) Penilaian kinerja tahunan dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah; (3) Penilaian kinerja empat tahunan dilaksanakan oleh atasan langsung dengan mempertimbangkan penilaian kinerja oleh tim penilai dari pengawas sekolah/madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah dari tempatnya bertugas; (4) Hasil penilaian kinerja dikategorikan dalam tingkatan amat baik, baik, cukup, sedang atau kurang.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut serta memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri. Dalam perannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental dan moral kepada guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan para peserta didik (Mulyasa, 2006).

Penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan oleh pengawas sekolah untuk, menunjang efektivitas pelaksanaan penilaian diperlukan pedoman sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dan acuan dalam tindak lanjut pengelolaan data. Pedoman evaluasi kinerja kepala sekolah ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan



Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Kepala Sekolah mempunyai 6 (enam) kriteria kompetensi yang dijadikan penilaian kinerja kepala sekolah. 6 (enam) kompetensi tersebut antara lain: 1) kepribadian dan sosial; 2) kepemimpinan pembelajaran; 3) pengembangan sekolah; 4) manajemen sumber daya; 5) kewirausahaan; 6) supervisi pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah.

Menurut Kemendikbud Badan PSDMPK-PMP/PUSBANGTENDIK (2012), masalah yang akan timbul ketika evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah tidak dilakukan antara lain: program pembinaan kepala sekolah belum terintegrasi secara sistemik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengelolaan sekolah belum terlaksana dengan efektif, penurunan kinerja, citra dan wibawa kepala sekolah khususnya kepala sekolah di pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah, penguasaan standar kompetensi kepala sekolah belum merata.

Pada umumnya skema manajemen kinerja disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah dilaksanakan penilaian kinerja. Peringkat menunjukkan kualitas kinerja atau kompetensi yang ditampilkan pegawai dengan memilih tingkat pada skala yang paling dekat dengan pandangan penilai tentang seberapa baik kinerja pegawai (Armstrong & Taylor, 2009). Lebih lanjut lagi (Rivai, 2009) menyatakan bahwa penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Pengukuran kinerja merupakan komponen sistem strategis dalam penerapan standar karena dapat mengukur efektivitas peningkatan mutu proses dan akuntabilitas institusi (Sallis, 2002).

Penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah dilaksanakan oleh pengawas yang ditunjuk oleh kepala dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap kriteria berdasarkan kelengkapan dan keabsahan bukti yang relevan. Dalam penilaian kinerja kepala sekolah diukur berdasarkan enam komponen kriteria seperti: kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran, dimana tiap komponen kriteria mempunyai subkriteria masing-masing dan tiap subkriteria mempunyai point-point penilaian masing-masing menggunakan skala 1 sampai 4 dengan masing-masing skala menyatakan; amat baik, baik, cukup dan kurang.

Bukti-bukti dapat berupa data, dokumen, kondisi lingkungan fisik sekolah/madrasah, perilaku dan budaya yang dapat diidentifikasi oleh penilai melalui pengkajian, pengamatan dan penggalan informasi dari pihak yang terkait disekolah/madrasah seperti guru, pegawai, komite sekolah/madrasah. Pemberian skor harus didasarkan kepada catatan hasil pengkajian serta bukti-bukti lain yang dikumpulkan selama proses penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah, dokumen hasil dari penilaian kinerja tidak dipaparkan sehingga kepala sekolah tidak mengetahui hasil dari

penilaian kinerja tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip penilaian kinerja kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian sebagai berikut: (1) Objektif, penilaian berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas. (2) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan kepala sekolah/madrasah karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, dan gender. (3) Terbuka, prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pelaksanaan sampai sekarang pemerintah daerah selama ini khususnya Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan penjelasan dari koordinator pengawas (korwas) Kabupaten Lombok Tengah bahwa penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah dilaksanakan secara konvensional sehingga menimbulkan beberapa masalah yang terjadi, diantaranya adalah masih menggunakan sistem manual (tidak efisiensi dalam penggunaan anggaran, karena setiap melakukan penilaian kinerja selalu melakukan pengadaan dan penggandaan instrument), membutuhkan waktu yang cukup lama (diolah berdasarkan perhitungan manual), tidak ditentukan kriteria dan subkriteria mana yang menjadi elemen penting yang harus mendapatkan perhatian kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja, kepala sekolah tidak mengetahui hasil evaluasi kinerja pada kompetensi mana yang unggul dan kompetensi yang kurang, adanya subyektifitas dalam pengambilan keputusan, misalkan jika beberapa kepala sekolah yang ada memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Sehingga mutasi kepala sekolah, promosi kepala sekolah dan pemberhentian kepala sekolah merupakan kebijakan dan kewenangan bupati sebagai kepala daerah, akibatnya banyak kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi yang tidak bagus/layak dalam memimpin sekolah, karena tidak atas dasar penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti (Tohar, 2015) pengelolaan sekolah yg tidak transparan, penjaminan mutu yang tidak terlaksana, kepemimpinan pembelajaran yang tidak efektif, pengembangan sekolah yang tidak terarah (karena kepala sekolah tidak berkompentensi), penurunan kinerja kepala sekolah.

Jika proses pengambilan keputusan ini dibantu oleh sebuah sistem pendukung keputusan yang terkomputerisasi diharapkan subjektifitas dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisir dan dapat melaksanakan serta menerapkan seluruh kriteria-kriteria kompetensi untuk seluruh kepala sekolah. Sehingga hasil yang didapatkan akan bisa menentukan pembinaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mufizar dkk, 2015) menyimpulkan bahwa telah berhasil dibangun sistem pendukung keputusan penilaian kinerja guru dengan menggunakan metode *analytical hierarchy process* untuk menghasilkan keputusan berupa penilaian kinerja guru, sistem pendukung keputusan ini dibangun dengan melakukan penambahan kriteria-kriteria sehingga mampu

mengurangi tingkat subjektivitas dan berdampak pada hasil penilaian kinerja guru menjadi lebih akurat dan tepat.

Dari penjabaran di atas, hal yang menjadi latar belakang masalah ini adalah bagaimanakah sistem pendukung keputusan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah, sehingga diharapkan dapat membantu pihak pengambil kebijakan dapat melakukan pengambilan keputusan, untuk mendapatkan informasi yang sah, objektif dan handal tentang kinerja kepala sekolah berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, hasil yang didapat digunakan untuk menentukan pembinaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah. Metode Ahp dan Topsis digunakan tidak hanya untuk penilaian kinerja semata, tetapi juga digunakan dalam rangka promosi jabatan misalnya ketika akan memberi jabatan hanya dibutuhkan satu orang kepala sekolah, tetapi banyak kepala sekolah yang memenuhi, pemberian penghargaan, memindahkan kepala sekolah tersebut ke sekolah yang lebih baik dan sebaliknya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model sistem pendukung keputusan membantu mengevaluasi kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah membuat sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah SMA/SMK Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, sebagai solusi menjawab permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan informasi akurat kepada pihak yang terkait tentang kualitas kinerja kepala sekolah berdasar standar kompetensi.
- b. Sebagai dasar penentuan perpanjangan pemberian tugas tambahan sebagai kepala sekolah
- c. Sebagai dasar penentuan promosi ke jabatan-jabatan yang terkait dengan tugas-tugas kependidikan
- d. Sebagai dasar penentuan angka kredit jabatan guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

## Bab 2 Landasan Teori

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Sebuah penilaian kinerja harus didasari dengan pemilihan kriteria penilaian yang tepat serta adanya penentuan nilai standar dari masing-masing kriteria tersebut. Selain itu kepala sekolah sebagai pihak yang dinilai seharusnya dapat mengetahui kriteria apa saja yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja agar penilaian kinerja dapat dipandang menjadi lebih objektif bagi pihak yang akan dinilai. Dalam kajian pustaka ini memuat beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan bagi penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wolo dkk, 2011), pengambilan keputusan penilaian kinerja dosen menggunakan metode AHP dapat diketahui bahwa untuk karakteristik dengan tingkat keaktifan dalam menjalankan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, maka nilai rasio consistency lebih kecil. Metode *Analitycal Hierrarchy Process (AHP)* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penilaian kinerja dosen dengan beberapa kriterianya serta dapat dipakai untuk menganalisa dan menentukan solusi sistem pendukung keputusan untuk penilaian kinerja dosen di Universitas Nusa Nipa Maumere.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mufizar dkk, 2015), menyimpulkan telah berhasil dibangun sistem pendukung keputusan penilaian kinerja guru dengan menggunakan metode *AHP* untuk menghasilkan keputusan berupa penilaian kinerja guru, sistem pendukung keputusan ini dibangun dengan melakukan penambahan kriteria-kriteria sehingga mampu mengurangi tingkat subjektifitas dan berdampak pada hasil penilaian kinerja guru menjadi lebih akurat dan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusrini & Gole, 2007), penelitian ini membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk menilai prestasi kerja karyawan dengan menggunakan model *Analitycal Hierrarchy Process*. Dalam proses penentuan prestasi pegawai, digunakan banyak kriteria (multi kriteria). Dalam aplikasi ini, pengguna diijinkan untuk menentukan kriteria apa saja yang dipakai beserta bobot dari kriteria-kriteria tersebut. Dengan perpaduan antara data kriteria serta bobot yang dimasukkan pengguna dengan data pegawai yang telah ada di perusahaan, aplikasi akan mampu menghasilkan urutan pegawai berprestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi, 2004), menggunakan Fuzzy quantification theory I untuk menganalisa dan menentukan besarnya faktor yang diberikan secara kualitatif hubungan antara penilaian kinerja dosen oleh mahasiswa dengan jumlah kehadiran dosen terhadap nilai kelulusan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusrini, 2007), sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kinerja dosen yang mengacu pada aktifitas dosen dalam proses perkuliahan. Hasilnya adalah sebuah rancangan basis data baik data internal maupun data private, rancangan interface berikut prosedur penyimpanan dan pengambilan data.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Kusrini, 2016), mengatakan bahwa sistem yang telah dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan dengan beberapa kriteria-kriteria yang akan menjadi bahan pertimbangan menggunakan *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk mendapatkan alternatif keputusan dan menentukan ranking kinerja pegawai dengan nilai tertinggi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan membangun suatu aplikasi sistem pendukung keputusan evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat yang mengacu pada Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. dengan menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. AHP dan TOPSIS digunakan karena metode ini dapat membantu pengambil keputusan dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap beberapa alternatif keputusan yang harus diambil dengan beberapa kriteria yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan suatu keputusan yang sah dan objektif. Selain itu juga evaluasi kinerja kepala sekolah ini juga dapat menentukan perankingan dari hasil akumulasi penilaian secara menyeluruh.

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja**

Menurut Sulistiyani & Rosidah (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russel dalam (Sulistiyani & Rosidah, 2003) menyatakan bahwa, kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. (Mangkunegara, 2001) menyatakan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Kemendikbud Badan PSDMPK-PMP/PUSBANGTENDIK (2012) penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang sesungguhnya kepala sekolah/madrasah kerjakan pada setiap indikator pemenuhan standar. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan kinerja kepala sekolah/madrasah adalah

hasil kerja yang dicapai kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam me-ngelola sekolah yang dipimpinnya.

### **2.2.2 Pengertian Penilaian Kinerja**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru merupakan penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatan. Guru yang dimaksud dalam permendiknas tersebut termasuk guru termasuk guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah meliputi enam komponen penilaian, yaitu kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah/madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran. Pengertian penilaian kinerja menurut (Mangkunegara, 2001), bahwa penilaian kinerja (prestasi pegawai) adalah suatu proses penilaian prestasi kerja pegawai yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan secara sistematis berdasarkan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Menurut Armstrong & Taylor, (2009) menyatakan bahwa, pumumnya skema manajemen kinerja disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah dilaksanakan penilaiann kinerja. Peringkat tersebut menunjukkan kualitas kinerja atau kompetensi yang ditampilkan pegawai dengan memilih tingkat pada skala yang paling dekat dengan pandangan penilai tentang seberapa baik kinerja pegawai. Lebih lanjut lagi (Rivai, 2009) menyatakan bahwa, penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Pengukuran kinerja merupakan komponen sistem strategis dalam penerapan standar karena dapat mengukur efektivitas peningkatan mutu proses dan akuntabilitas institusi (Sallis, 2002).

### **2.2.3 Peran Kepala Sekolah**

Menurut Purwanto (2002), seorang kepala sekolah mempunyai beberapa peranan, yaitu:

1. Sebagai pelaksana (executive), seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya.
2. Sebagai perencana (planner), sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tatapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai seorang ahli (expert), Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship), menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha mambangun hubungan yang harmonis.
5. Mewakili kelompok (group representative), kepala sekolah harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman,kepala sekolah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak memberikan masukan terhadap kelompoknya.
7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator), dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, kepala sekolah haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist), seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.
10. Bertindak sebagai ayah (father figure), tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

#### **2.2.4 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:
  - a. Pengelolaan pengajaranMerupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

1. Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
2. Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
3. Menyusun jadwal pelajaran,
4. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
5. Mengatur kegiatan penilaian,
6. Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
7. Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
8. Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
9. Mengkoordinir program non kurikuler,
10. Merencanakan pengadaan,
11. Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah.

c. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan dan penyelenggaran murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah.

e. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah, rumah dan lembaga-lembaga sosial.

2. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi



Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain:

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- c. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- d. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

### **2.3 Sistem Pendukung Keputusan**

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System (DSS)* adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Alter (2002) dalam Kusrini, 2007). Definisi umum sistem pendukung keputusan menurut Raymond Mcleod, Jr. (1998), sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang menyediakan kemampuan dalam penyelesaian masalah dan komunikasi untuk permasalahan yang bersifat semi terstruktur. Sementara itu definisi khusus sistem pendukung keputusan menurut Moore & Chang, (1980), sistem pendukung keputusan adalah sistem yang memiliki kemampuan dalam mendukung analisis data dan pemodelan keputusan dengan berorientasi pada perencanaan masa depan dan digunakan dalam jangka waktu yang tak tentu.

Komponen-komponen Sistem Pendukung Keputusan menurut (Turban dkk, 2005) sistem pendukung keputusan terdiri dari empat subsistem, yaitu:

- a. Data Komponen (Manajemen Data), meliputi basis data yang berisi data-data yang relevan dengan keadaan dan dikelola oleh perangkat lunak yang disebut dengan Database Management System (DBMS).

- b. *Model Management* (Manajemen Model), berupa sebuah paket perangkat lunak yang berisi model-model finansial, statistik, management science, atau model kuantitatif, yang menyediakan kemampuan analisa dan perangkat lunak manajemen yang sesuai.
- c. Subsistem Dialog atau komunikasi, merupakan subsistem yang dipakai oleh user untuk berkomunikasi dan memberi perintah Antarmuka Pengguna (menyediakan user interface).
- d. Manajemen Knowledge yang mendukung subsistem lain atau berlaku sebagai komponen yang berdiri sendiri.

### **2.3.1 Langkah Pemodelan Dalam Sistem Pendukung Keputusan**

Persoalan pengambilan keputusan, pada dasarnya adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilih yang prosesnya melalui mekanisme yang terbaik. Dalam memproses pengambilan keputusan tidak bisa ditentukan sekaligus tetapi dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

Saat melakukan pemodelan dalam pembangunan DSS dilakukan langkah-langkah yaitu sebagai berikut (Kusrini, 2007):

- a. Studi Kelayakan (*Intelligence*): Pada langkah ini, sasaran ditentukan dan dilakukan pencarian prosedur, pengumpulan data, identifikasi masalah, identifikasi kepemilikan masalah, klasifikasi masalah, hingga akhirnya terbentuk sebuah pernyataan masalah.
- b. Perancangan (*Design*): Pada tahapan ini akan diformulasikan model yang akan digunakan dan kriteria-kriteria yang ditentukan. Setelah itu, dicari alternatif model yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya adalah memprediksi keluaran yang mungkin. Kemudian ditentukan variabel-variabel model.
- c. Pemilihan (*Choice*): Setelah pada tahap perancangan ditentukan berbagai alternatif model berserta variabel-variabelnya. Pada tahapan ini akan dilakukan pemilihan modelnya, termasuk solusi dari model tersebut. Selanjutnya, dilakukan analisis sensitivitas, yakni dengan mengganti beberapa variabel.
- d. Membuat DSS (*Implementation*): Setelah menentukan modelnya, berikutnya adalah mengimplementasikannya dalam aplikasi DSS.

### **2.3.2 Tujuan dari Sistem Pendukung Keputusan**

Menurut Turban (2005), tujuan dari sistem pendukung keputusan yaitu:

- a. Membantu manager dalam pengambilan keputusan atas masalah semi terstruktur.
- b. Memberikan dukungan atas pertimbangan manager dan bukannya dimaksudkan untuk menggantikan fungsi manager.

- c. Meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil manajer lebih dari pada perbaikan efisiensinya.
- d. Kecepatan komputasi. Komputer memungkinkan para pengambil keputusan untuk melakukan banyak komputasi secara cepat dengan biaya yang rendah.
- e. Peningkatan produktivitas. Membangun satu kelompok pengambilan keputusan, terutama para pakar bisa sangat mahal. Pendukung terkomputerisasi bisa mengurangi ukuran kelompok dan memungkinkan para anggotanya untuk berada di berbagai lokasi yang berbeda-beda (menghemat biaya perjalanan)
- f. Dukungan kualitas. Komputer bisa meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat. Sebagai contoh, semakin banyak data yang diakses, makin banyak juga alternative yang bisa dievaluasi.
- g. Berdaya saing. Manajemen dan pemberdayaan sumber daya perusahaan, tekanan persaingan menyebabkan tugas pengambilan keputusan menjadi sulit.
- h. Mengatasi keterbatasan kognitif dalam pemrosesan dan penyimpanan.

#### **2.4 Konsep Dasar *Multi-Attribut Decision Making (MADM)***

Menurut (Rudolphi (2000) dalam Kusumadewi dkk, 2006), pada dasarnya MADM dilakukan melalui tiga tahap yaitu penyusunan komponen-komponen situasi, analisis, dan sintesis informasi. Pada tahap penyusunan komponen-komponen situasi, dibentuk tabel taksiran yang berisikan identifikasi alternatif dan spesifikasi tujuan, kriteria dan atribut. Salah satu cara untuk menspesifikasikan tujuan situasi  $| O_i, i=1, \dots, t |$  adalah dengan cara mendaftar konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari alternatif yang telah teridentifikasi  $| A_i, i=1, \dots, n |$ . Selain itu juga disusun atribut-atribut yang akan digunakan  $| a_k, k=1, \dots, m |$ .

Tahap analisa dilakukan melalui dua langkah. Langkah pertama adalah langkah untuk mendapatkan taksiran dari besaran yang potensial, kemungkinan, dan ketidakpastian yang berhubungan dengan dampakdampak yang mungkin pada setiap alternatif. Langkah kedua, meliputi pemilihan dari preferensi pengambil keputusan untuk setiap nilai, dan ketidakpedulian terhadap resiko yang timbul. Pada langkah pertama, digunakan beberapa metode menggunakan fungsi distribusi  $| p_j(x) |$  yang menyatakan probabilitas kumpulan atribut  $| a_k |$  terhadap setiap alternative  $| A_i |$ . Konsekuensi juga dapat ditentukan secara langsung dari agregasi sederhana yang dilakukan pada informasi terbaik yang tersedia. Demikian pula ada beberapa cara untuk menentukan preferensi pengambil keputusan pada setiap konsekuensi yang dapat dilakukan pada langkah kedua. Metode yang paling sederhana untuk menurunkan bobot atribut dan kriteria adalah dengan fungsi utilitas atau penjumlahan terbobot.

Secara umum, model multiattribute decision making dapat didefinisikan sebagai berikut (Zimmermann, (1991) dalam Kusumadewi, dkk 2006): Misalkan  $A = \{a_i \mid i=1, \dots, n\}$  adalah himpunan alternatif-alternatif keputusan dan  $C = \{c_j \mid j=1, \dots, m\}$  adalah himpunan tujuan yang diharapkan, maka akan ditentukan alternatif  $x^0$  yang memiliki derajat harapan tertinggi terhadap tujuan-tujuan yang relevan  $c_j$ . sebagian besar pendekatan MADM dilakukan melalui 2 langkah, yaitu: pertama, melakukan agregasi terhadap keputusan-keputusan yang tanggap terhadap semua tujuan pada setiap alternatif; kemudian yang kedua, melakukan perankingan alternatif-alternatif keputusan tersebut berdasarkan hasil agregasi keputusan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa, masalah multi-attribute decision making (MADM) adalah mengevaluasi  $m$  alternatif  $A_i (i=1, 2, \dots, m)$  terhadap sekumpulan atribut atau kriteria  $C_j (j=1, 2, \dots, n)$ , dimana setiap atribut saling tidak bergantung satu dengan yang lainnya. Matriks keputusan setiap alternatif terhadap setiap atribut,  $X$ , diberikan sebagai:

$$X = \begin{pmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2n} \\ \vdots & \vdots & & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & \dots & x_{mn} \end{pmatrix}$$

dimana  $x_{ij}$  merupakan rating kinerja alternatif ke- $i$  terdapat atribut ke- $j$ . Nilai bobot yang menunjukkan tingkat kepentingan relatif setiap atribut, diberikan sebagai  $W$ :

$$W = \{w_1, w_2, \dots, w_n\}$$

Rating kinerja ( $X$ ), dan nilai bobot ( $W$ ) merupakan nilai utama yang merepresentasikan preferensi absolut dari pengambil keputusan. Masalah MADM diakhiri dengan proses perankingan untuk mendapatkan alternatif terbaik yang diperoleh berdasarkan nilai keseluruhan preferensi yang diberikan (Yeh, 2002).

## 2.5 Metode Penyelesaian Masalah *Multi-Attribut Decision Making* (MADM)

### 2.5.1 TOPSIS (*Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution*)

TOPSIS didasarkan pada konsep dimana alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, tetapi juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif (Hwang, 1981) (Zeleny, 1982). Konsep ini banyak digunakan pada beberapa model MADM karena konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja alternatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana (Kusumadewi, dkk. 2006).

Secara umum, Langkah-langkah penyelesaian masalah MADM dengan TOPSIS:

- Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi
- Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot
- Menentukan matriks solusi ideal positif & matriks solusi ideal negatif

- d. Menentukan jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif & matriks solusi ideal negatif
- e. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif.

TOPSIS membutuhkan rating kinerja setiap alternatif  $A_i$  pada setiap kriteria  $C_j$  yang ternormalisasi, yaitu:

$$r_{ij} = \frac{X_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m X_{ij}^2}} \quad ; \text{ dengan } i=1,2,\dots, m; \text{ dan } j=1,2,\dots,n. \quad (2.1)$$

Solusi ideal positif dan solusi ideal negatif dapat ditentukan berdasarkan rating bobot ternormalisasi ( $Y_{ij}$ ) sebagai:

$$y_{ij} = w_i r_{ij} \quad ; \text{ dengan } i=1,2,\dots, m; \text{ dan } j=1,2,\dots,n. \quad (2.2)$$

$$A^+ = (y_1^+, y_2^+, \dots, y_n^+) \quad (2.3)$$

$$A^- = (y_1^-, y_2^-, \dots, y_n^-) \quad (2.4)$$

dengan

$$y_j^+ = \begin{cases} \max_i y_{ij} & ; \text{ jika } j \text{ adalah atribut keuntungan} \\ \min_i y_{ij} & ; \text{ jika } j \text{ adalah atribut biaya} \end{cases} \quad (2.5)$$

$$y_j^- = \begin{cases} \min_i y_{ij} & ; \text{ jika } j \text{ adalah atribut keuntungan} \\ \max_i y_{ij} & ; \text{ jika } j \text{ adalah atribut biaya } j=1,2,\dots,n \end{cases} \quad (2.6)$$

Jarak antara alternatif  $A_i$  dengan solusi ideal positif dirumuskan sebagai:

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_i^+ - y_{ij}^+)^2} \quad ; i=1,2,\dots,m. \quad (2.7)$$

Jarak antara alternatif  $A_i$  dengan solusi ideal negatif dirumuskan sebagai:

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij}^- - y_i^-)^2} \quad ; j=1,2,\dots,m. \quad (2.8)$$

Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) diberikan sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D_i^+}{D_i^- + D_i^+} \quad ; j=1,2,\dots,m. \quad (2.9)$$

Nilai  $V_i$  yang lebih besar menunjukkan bahwa alternatif  $A_i$  lebih dipilih.

## 2.5.2 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Pada dasarnya proses pengambilan keputusan adalah suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utama persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub-sub masalah, lalu

menyusunnya menjadi suatu bentuk hierarki (Kusrini, 2006). AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Prinsip dasar AHP dalam menyelesaikan permasalahan, diantaranya :

a. Membuat hierarki

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahkannya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki, dan menggabungkannya atau mensintesisnya.

b. Penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (1988) dalam Kusrini (2007), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan bisa diukur menggunakan table seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1** Skala penilaian perbandingan berpasangan

Nilai Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya.
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yangn berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

c. Menentukan prioritas (Synthesis of priority)

Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparisons). Nilai-nilai perbandingan relatif dari seluruh alternatif kriteria bisa disesuaikan dengan aturan (judgement) yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matriks penyelesaian persamaan matematika.

d. Konsistensi logis (Logical Consistency)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

- Menurut Kusriani (2006), pada dasarnya prosedur dan langkah-langkah dalam AHP meliputi:
1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.
  2. Menentukan Prioritas elemen.
    - Pertama menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
    - Matriks perbandingan berpasangan diisi dengan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya.
  3. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:
    - Menjumlahkan nilai-nilai kolom pada matriks.
    - Membagi setiap nilai dalam kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
    - Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
  4. Mengukur Konsistensi dalam membuat keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita menginginkan keputusan dengan berdasarkan konsistensi rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:
    - Kalikan setiap kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
    - Jumlahkan setiap baris.
    - Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
    - Jumlahkan hasil bagi di atas dengan banyaknya elemen, hasilnya disebut  $\lambda$  maks.
  5. Menghitung Consistency Index (CI) dengan rumus,
 
$$CI = (\lambda \text{ maks} (\text{jumlah hasil}) - n) / \text{jumlah elemen kriteria} (n)$$
  6. Menghitung Consistency Ratio (CR) dengan rumus,
 
$$\text{Consistency Ratio (CR)} = \text{Consistency Index (CI)} / \text{Index Random Consistency (IR)}.$$
  7. Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka nilai data judgement harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dikatakan benar.

**Tabel 2.2** Daftar index random konsistensi (IR)

N	1,2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
RIn	0,00	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59

## Bab 3 Metode Penelitian

### 3.1 Bahan Penelitian

Bahan penelitian untuk pembuatan sistem pendukung keputusan evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat adalah dengan menggunakan Metode AHP dan TOPSIS, yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010. Penelitian evaluasi kinerja ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan pendekatan, pengamatan dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti warga sekolah, tim pengawas dan kepala dinas.

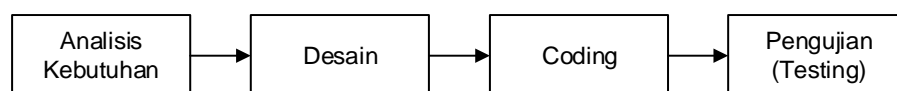
### 3.2 Alat Penelitian

Alat penelitian dalam perancangan sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri dengan menggunakan Metode AHP dan TOPSIS adalah:

- Perangkat Keras (Hardware): Merupakan sistem komputer yang digunakan dalam pengembangan sistem. Syarat perangkat keras yang digunakan yaitu memiliki kemampuan *processing* yang memadai dalam menjalankan program aplikasi yang digunakan dalam pengembangan sistem.
- Perangkat Lunak (Software): Merupakan serangkaian perintah dengan aturan tertentu yang mengatur operasi perangkat keras yang terdiri 3 bagian yaitu sistem operasi, bahasa pemrograman, dan program aplikasi sebagai faktor penunjang dari sistem komputer.

### 3.3 Model Perancangan

Penelitian sistem evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri merupakan penelitian yang membangun sistem pendukung keputusan evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri dengan menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. Metode yang digunakan adalah metode prototyping. Adapun aktifitas dalam model perancangan adalah:



**Gambar 3.1** Model *Sekuensial Linear* (Pressman, 2009)

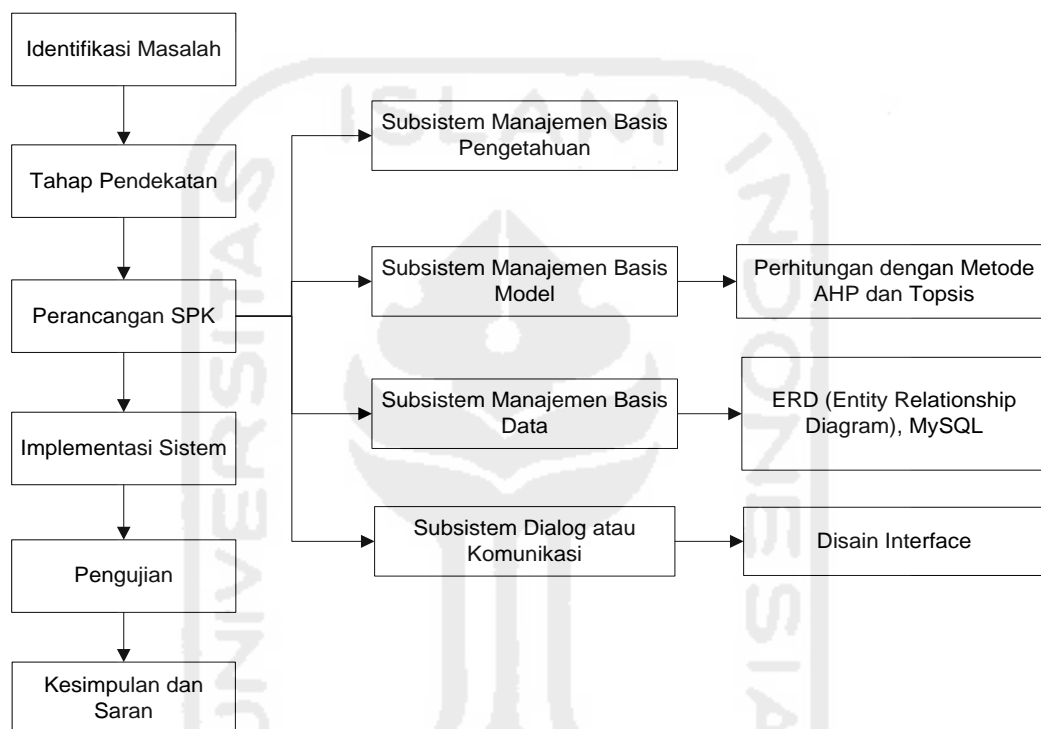
- Analisis kebutuhan merupakan tahapan menganalisa kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan perangkat lunak
- Tahap desain merupakan tahap penerjemahan dari data yang dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pengguna.



- c. Coding adalah tahap penerjemahan data yang telah dirancang menggunakan bahasa pemrograman tertentu
- d. Testing adalah tahap pengujian terhadap perangkat lunak yang sudah dibuat.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian perancangan sistem pendukung keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri dengan menggunakan Metode Metode AHP dan TOPSIS ditunjukkan sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 3.2 Tahapan Penelitian**

#### 3.4.1 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah ini diantaranya masih dilaksanakan secara konvensional sehingga menimbulkan beberapa masalah yang terjadi, diantaranya adalah masih menggunakan sistem manual, membutuhkan waktu yang cukup lama (diolah berdasarkan perhitungan manual), tidak ditentukan kriteria dan subkriteria mana yang menjadi elemen penting yang harus mendapatkan perhatian kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi kinerja, kepala sekolah tidak mengetahui hasil evaluasi kinerja pada kompetensi mana yang unggul dan kompetensi yang kurang, adanya subyektifitas dalam pengambilan keputusan, misalkan jika beberapa kepala sekolah yang ada memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

Penggunaan sistem pendukung keputusan, diharapkan mengurangi subjektifitas dalam pengambilan keputusan, dimana akan dilakukan perhitungan terhadap seluruh kriteria dan subkriteria untuk seluruh kepala sekolah, sehingga diharapkan kepala sekolah dengan kemampuan terbaiklah yang terpilih. Membantu pihak pengambil kebijakan dapat melakukan pengambilan keputusan, untuk mendapatkan informasi yang sahih, handal dan objektif.

### **3.4.2 Tahap Pendekatan (Approach)**

Dalam tahapan ini pendekatan yang dilakukan untuk pembuatan aplikasi sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah dengan kesesuaian penilaian menggunakan metode AHP dan TOPSIS, yang merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah Multi Attribute Decision making (MADM) yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dengan kriteria dan subkriteria tertentu.

### **3.4.3 Perancangan Sistem Pendukung Keputusan**

Tahapan ini aktifitas yang dilakukan membuat formulasi model, pemilihan kriteria-kriteria apa saja yang menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memutuskan alternatif terbaik, mengukur dan memprediksi terhadap hasil yang terjadi. Perancangan sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah ini dimulai dengan pencarian bobot, dengan cara menyebarkan kusioner, hasil dari kusioner digunakan untuk mendapatkan bobot pada tiap kriteria dan subkriteria kompetensi penilaian yang dicari dengan menggunakan metode AHP, kemudian dari hasil perhitungan AHP dilanjutkan untuk mengevaluasi kinerja kepala sekolah menggunakan metode TOPSIS.

### **3.4.4 Implementasi Sistem**

Tahapan ini membahas tentang implementasi, aplikasi sistem pendukung keputusan yang akan diterapkan pada dinas terkait agar dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja kepala sekolah secara berkala. Implementasi sistem merupakan proses menerjemahkan hasil perancangan sistem ke dalam bahasa pemrograman. Fase ini mewujudkan hasil rancangan menjadi perangkat lunak.

### **3.4.5 Pengujian**

Tahapan selanjutnya yaitu proses pengujian pada aplikasi tersebut dengan menggunakan Whitebox dan Blackbox. Metode pengujian dengan Whitebox digunakan untuk mengetahui cara kerja suatu perangkat lunak secara internal. Pengujian dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang

telah ditetapkan dengan menggunakan struktur kendali dari prosedur yang dirancang. Metode pengujian dengan Blackbox merupakan pengujian pada Interface oleh pengguna setelah sistem selesai dibuat dan dicoba serta menguji fungsi khusus dari perangkat lunak yang dirancang. Dalam pengujian ini didasarkan pada spesifikasi sistem, dan pada sistem ini pengujian dilakukan dengan mengujikan semua navigasi yang ada, pengujian ini memastikan proses-proses yang dilakukan menghasilkan output yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

### 3.4.6 Kesimpulan dan Saran

Pengambilan kesimpulan dan saran dilakukan setelah tahap perancangan, implementasi, dan pengujian telah selesai. Tahapan ini membahas hasil dari tujuan akhir yang ingin dicapai, yaitu terciptanya aplikasi sistem pendukung keputusan yang nantinya dapat memberi manfaat pada dinas terkait untuk mengevaluasi penilaian kinerja kepala sekolah dengan tepat yang sesuai dengan standar prosedur yang ada.

## 3.5 Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan

### 3.5.1 Subsistem Manajemen Basis Pengetahuan

Unsur kriteria yang digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. Berpedoman pada pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010. Unsur kriteria yang dinilai yaitu kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.

**Tabel 3. 1** Indikator Kriteria Penilaian (Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010)

<b>Kepribadian dan Sosial</b>	
1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
2	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas.
3	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah/madrasah.
4	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah/madrasah.
5	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
6	Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain.
7	Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
<b>Kepemimpinan Pembelajaran</b>	
8	Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.

9	Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi.
10	Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar (learning organization).
11	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.
12	Memegang teguh tujuan sekolah dengan menjadi contoh dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran.
13	Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.
14	Membangun rasa saling percaya dan memfasilitasi kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah/madrasah.
15	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
16	Mengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.
17	Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal.
<b>Pengembangan Sekolah</b>	
18	Menyusun rencana pengembangan sekolah/madrasah jangka panjang, menengah, dan pendek dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.
19	Mengembangkan struktur organisasi sekolah/ madrasah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.
20	Melaksanakan pengembangan sekolah/ madrasah sesuai dengan rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek sekolah menuju tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.
21	Mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan standard nasional pendidikan.
22	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat.
23	Merencanakan dan menindaklanjuti hasil monitoring, evaluasi, dan pelaporan.
24	Melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
<b>Manajemen Sumber Daya</b>	
25	Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.
26	Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.
27	Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.
28	Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan.
29	Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
30	Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
31	Mengelola layanan-layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
32	Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
<b>Kewirausahaan</b>	
33	Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
34	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan

	fungsiya sebagai pemimpin pembelajaran.
35	Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsiya masing-masing
36	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
37	Menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah/madrasah.
<b>Supervisi Pembelajaran</b>	
38	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
39	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
40	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tata cara penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dengan memberikan skor skala 1 sampai 4 pada masing masing kriteria penilaian yang menyatakan kurang meyakinkan/sangat rendah, cukup meyakinkan/rendah, meyakinkan/baik, sangat meyakinkan/sangat baik. Nilai skala indeks kinerja mempresentasikan kondisi dari kinerja Kepala Sekolah.

### 3.5.2 Subsistem Manajemen Basis Model

#### 3.5.2.1 Gambaran Umum

Model MADM ini memiliki kriteria, subkriteria dan alternatif yang banyak, dimana setiap kriteria dan subkriteria memiliki tingkat kepentingan dan bobot masing-masing, dalam menentukan bobot membutuhkan sebuah matriks perbandingan berpasangan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process*. Sebelum melakukan perhitungan dengan menggunakan metode MADM, maka dilakukan penentuan urutan cara penghitungan atau penyelesaiannya.

Dalam penyelesaiannya metode MADM memiliki banyak kriteria, subkriteria dan alternatif, pada tiap kriteria dan subkriteria memiliki bobot masing-masing. misalnya kepribadian dan sosial bobotnya itu sangat penting, dalam penentuan bobot tingkat kepentingan menggunakan matriks perbandingan berpasangan atau *AHP*, kemudian dilanjutkan menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*. Konsep ini banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah keputusan secara praktis, konsep sederhana dan mudah dipahami dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif keputusan dalam bentuk matematis sederhana

#### 3.5.2.2 Menentukan Himpunan Alternatif

Tujuan dari keputusan ini adalah mencari atau menemukan urutan perangkingan dari hasil penilaian yang dilakukan untuk evaluasi kinerja kepala sekolah. Himpunan alternatif untuk

evaluasi kinerja kepala sekolah ini adalah kepala sekolah SMA/SMK Negeri Kabupaten Lombok Tengah, sebagai sampel diambil sebanyak 10 orang, sehingga jika ada 10 alternatif keputusan, maka alternatif-alternatif tersebut dapat ditulis sebagai  $A = \{A_i | i = 1, 2, \dots, 10\}$  dengan:

$A_1$ : Kepsek 1

$A_2$ : Kepsek 2

$A_3$ : Kepsek 3

⋮

$A_{10}$ : Kepsek 10

### 3.5.2.3 Menentukan Kriteria

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi kinerja kepala sekolah ini sebanyak 6 kriteria utama dan 40 subkriteria. Kriteria dan subkriteria ini adalah variabel-variabel yang digunakan untuk penilaian kinerja kepala sekolah, maka dapat dituliskan dengan  $C = \{C_t | t = 1, 2, 3, \dots, n\}$ .

**Tabel 3.2** Kriteria dan subkriteria penilaian.

C1	Kepribadian dan Sosial
C1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
C1.2	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas.
C1.3	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah/madrasah.
C1.4	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah/madrasah.
C1.5	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
C1.6	Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain.
C1.7	Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
C2	Kepemimpinan Pembelajaran
C2.1	Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.
C2.2	Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi.
C2.3	Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar (learning organization).
C2.4	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.
C2.5	Memegang teguh tujuan sekolah dengan menjadi contoh dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran.
C2.6	Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.
C2.7	Membangun rasa saling percaya dan memfasilitasi kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah/madrasah.
C2.8	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
C2.9	Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan

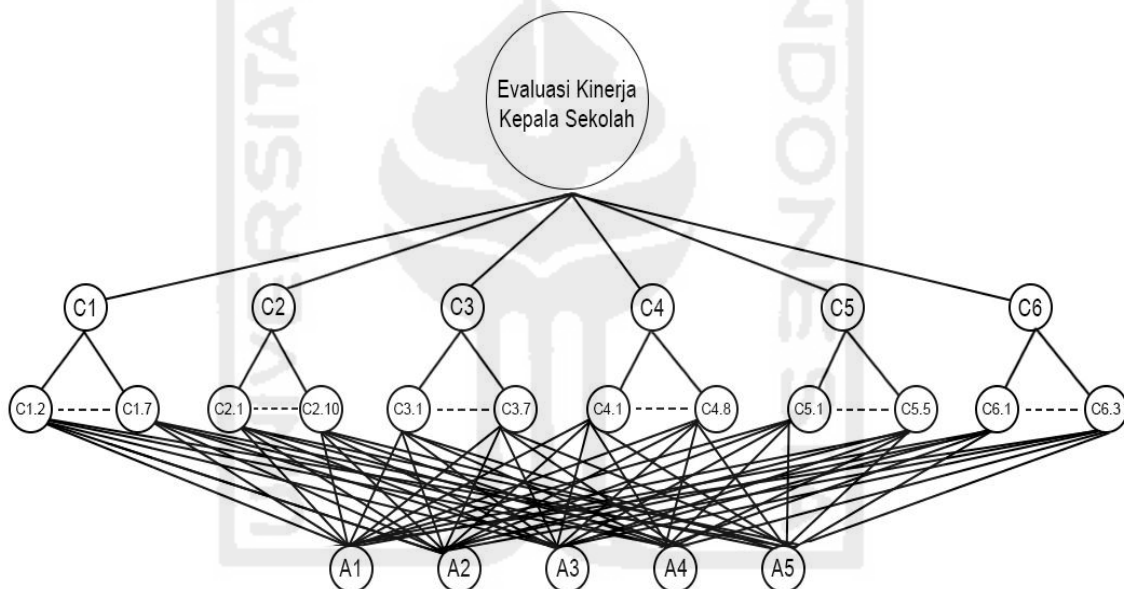
	tujuan sekolah.
C2.10	Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal.
C3	Pengembangan Sekolah
C3.1	Menyusun rencana pengembangan sekolah/madrasah jangka panjang, menengah, dan pendek dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.
C3.2	Mengembangkan struktur organisasi sekolah/ madrasah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.
C3.3	Melaksanakan pengembangan sekolah/ madrasah sesuai dengan rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek sekolah menuju tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.
C3.4	Mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan standard nasional pendidikan.
C3.5	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat.
C3.6	Merencanakan dan menindaklanjuti hasil monitoring, evaluasi, dan pelaporan.
C3.7	Melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
C4	Manajemen Sumber Daya
C4.1	Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.
C4.2	Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.
C4.3	Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.
C4.4	Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan.
C4.5	Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
C4.6	Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
C4.7	Mengelola layanan-layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
C4.8	Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
C5	Kewirausahaan
C5.1	Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
C5.2	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran.
C5.3	Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing
C5.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
C5.5	Menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah/madrasah.
C6	Supervisi Pembelajaran
C6.1	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
C6.2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
C6.3	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

### 3.5.2.4 Struktur Hirarki

AHP ditampilkan dalam bentuk model hirarki yang terdiri atas tujuan, kriteria dan beberapa level subkriteria serta memiliki alternatif untuk tiap keputusan. Metode ini dibangun atas tiga prinsip:

- Prinsip untuk membangun hirarki
- Prinsip untuk menetapkan prioritas
- Prinsip konsistensi yang logis.

Kerangka kerja AHP yang fleksibel dan efektif dapat membantu seorang dalam pengambilan keputusan. Karena seluruh bagian hirarki saling berhubungan, maka dapat terlihat perhubungan satu faktor dapat mempengaruhi faktor lainnya. Hirarki merupakan cara yang efisien dalam penyelesaian sistem yang kompleks berupa struktur linier dimana pengaruh terdistribusi dari atas ke bawah. efisien karena permasalahan akan lebih terstruktur, terorganisir, dan fungsional dalam pengontrolan dan penurunan informasi kedalam sistem.



Gambar 3.3 Struktur Hirarki

### 3.5.2.5 Perhitungan Menggunakan Metode AHP

#### 3.5.2.5.1 Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria

Setelah menyusun struktur hirarki, tahap selanjutnya adalah menentukan prioritas elemen dengan cara menyusun kriteria dan subkriteria dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*). Untuk mengetahui hasil pembobotan kriteria yang digunakan dalam perhitungan prioritas kriteria dan subkriteria dengan metode AHP perlu dilakukan pencarian nilai. Cara mendapatkan nilai yaitu bisa dengan nilai kepastian atau dengan melakukan survei melalui beberapa responden dengan menggunakan lembar kuesioner.



Nilai kepastian merupakan nilai yang langsung diberikan untuk kriteria tertentu, sedangkan nilai kuesioner adalah nilai yang didapat dari penilaian yang diberikan oleh responden dimana tiap responden memberikan nilai preferensi yang berbeda dengan menggunakan skala 1-9. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, penilaian yang diberikan oleh responden atas dasar persepsinya masing-masing terlebih dahulu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata, dimana hasil yang diperoleh akan dimasukkan dalam matriks perbandingan berpasangan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Rata-rata hasil kuisioner penilaian criteria

Kriteria Utama	R1	R2	R3	R4	R5	Jumlah	Rata-Rata	Nilai Pembobotan
C1 - C2	2	2	2	2	2	10	2	2
C1 - C3	5	3	3	2	3	16	3,2	3
C1 - C4	2	3	2	3	2	12	2,4	2
C1 - C5	2	3	5	3	3	16	3,2	3
C1 - C6	3	2	2	2	2	11	2,2	2
C2 - C3	5	2	2	3	5	17	3,4	3
C2 - C4	2	2	3	3	2	12	2,4	2
C2 - C5	2	3	3	5	2	15	3	3
C2 - C6	3	3	4	3	3	16	3,2	3
C3 - C4	2	4	2	2	2	12	2,4	2
C3 - C5	3	5	3	3	2	16	3,2	3
C3 - C6	2	2	2	2	2	10	2	2
C4 - C5	4	2	2	3	1	12	2,4	2
C4 - C6	2	2	2	2	2	10	2	2
C5 - C6	3	5	3	2	3	16	3,2	3

Tahap selanjutnya adalah menentukan prioritas elemen dengan cara menyusun kriteria-kriteria tersebut dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*).

**Tabel 3.4** Matriks perbandingan berpasangan

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5	C6
C1	1	2	3	2	3	2
C2	1/2	1	3	2	3	1/3
C3	1/3	1/3	1	1/2	3	1/2
C4	1/2	1/2	2	1	2	2
C5	1/3	1/3	1/5	1/2	1	1/3
C6	1/2	3	2	1/2	3	1

**Tabel 3.5** Matriks Perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Kriteria	C1	C2	C3	C4	C5	C6
C1	1,000	2,000	3,000	2,000	3,000	2,000

C2	0,500	1,000	3,000	2,000	3,000	0,333
C3	0,333	0,333	1,000	0,500	3,000	0,500
C4	0,500	0,500	2,000	1,000	2,000	2,000
C5	0,333	0,333	0,333	0,500	1,000	0,333
C6	0,500	3,000	2,000	0,500	3,000	1,000
JUMLAH	3,167	7,167	11,333	6,500	15,000	6,167

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.6** Matriks normalisasi nilai elemen kriteria

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah
C1	0,316	0,279	0,265	0,308	0,200	0,324	1,692
C2	0,158	0,140	0,265	0,308	0,200	0,054	1,124
C3	0,105	0,047	0,088	0,077	0,200	0,081	0,598
C4	0,158	0,070	0,176	0,154	0,133	0,324	1,016
C5	0,105	0,047	0,029	0,077	0,067	0,054	0,379
C6	0,158	0,419	0,176	0,077	0,200	0,162	1,192

Setelah menentukan jumlah kolom kriteria, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai prioritas kriteria atau membuat matriks konsistensi kriteria dengan rumus jumlah elemen kriteria dibagi dengan jumlah kriteria dalam hal ini 6. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi kriteria

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah	Prioritas
C1	0,316	0,279	0,265	0,308	0,200	0,324	1,692	0,282
C2	0,158	0,140	0,265	0,308	0,200	0,054	1,124	0,187
C3	0,105	0,047	0,088	0,077	0,200	0,081	0,598	0,100
C4	0,158	0,070	0,176	0,154	0,133	0,324	1,016	0,169
C5	0,105	0,047	0,029	0,077	0,067	0,054	0,379	0,063
C6	0,158	0,419	0,176	0,077	0,200	0,162	1,192	0,199

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.7, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8** Matriks penjumlahan setiap baris

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah Perbaris
C1	0,282	0,375	0,299	0,339	0,189	0,397	1,881
C2	0,141	0,187	0,299	0,339	0,189	0,066	1,221
C3	0,094	0,062	0,100	0,085	0,189	0,099	0,629

C4	0,141	0,094	0,199	0,169	0,126	0,397	1,127
C5	0,094	0,062	0,033	0,085	0,063	0,066	0,404
C6	0,141	0,562	0,199	0,085	0,189	0,199	1,375

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.7 dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.8 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9** Penjumlahan elemen jumlah perbaris dengan nilai prioritas

	Jumlah Perbaris	Prioritas	Hasil
C1	1,881	0,282	2,163
C2	1,221	0,187	1,409
C3	0,629	0,100	0,729
C4	1,127	0,169	1,296
C5	0,404	0,063	0,467
C6	1,375	0,199	1,574

Dari tabel 3.9, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/6) * ((1,881/0,282) + (1,221/0,187) + (0,629/0,100) + (1,127/0,169) + (0,404/0,063) + (1,375/0,199)) = 6,580$$

Untuk  $n = 6$  diperoleh  $RI_6 = 1,24$  sehingga:

$$CI = (6,580 - 6) / (6 - 1) = 0,116$$

$$RI_6 = 1,24$$

$$CR = (CI / RI_6) = 0,116 / 1,24 = 0,094$$

Oleh karena  $CR \leq 0,1$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai vektor bobot preferensi yang didapat menunjukkan bahwa kriteria kepribadian dan sosial merupakan kriteria yang paling penting dengan bobot 0,282 atau 28,2%, berikutnya adalah kriteria supervisi pembelajaran dengan nilai bobot 0,199 atau 19,9%, kriteria kepemimpinan pembelajaran dengan nilai bobot 0,187 atau 18,7%, kemudian kriteria manajemen sumber daya dengan nilai bobot 0,169 atau 16,9%, kriteria pengembangan sekolah dengan nilai bobot 0,100 atau 10,0% dan kriteria kewirausahaan dengan nilai bobot 0,063 atau 6,3%.

**Tabel 3.10** Bobot preferensi kriteria

Kriteria	Bobot
C1	Kepribadian dan Sosial
C2	Kepemimpinan Pembelajaran
C3	Pengembangan Sekolah
C4	Manajemen Sumber Daya

C5	Kewirausahaan	6,3%
C6	Supervisi Pembelajaran	19,9%

### 3.5.2.5.2 Perhitungan Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Subkriteria

#### a. Subkriteria dari Kriteria C1 Kepribadian dan Sosial

Setelah hasil perhitungan nilai vektor bobot preferensi tiap kriteria didapatkan, tahap selanjut adalah menentukan vektor bobot preferensi elemen subkriteria dengan cara menyusun subkriteria-subkriteria tersebut dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*). Dari hasil kuisioner yang sudah mendapatkan nilai rata-rata akan dimasukkan dalam matriks perbandingan berpasangan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11** Rata-rata hasil kuisioner penilaian subkriteria.

Subkriteria C1	R1	R2	R3	R4	R5	Jumlah	Rata-Rata	Nilai Pembobotan
C1.1 - C1.2	7	5	7	3	3	25	5	5
C1.1 - C1.3	5	3	4	3	3	18	3,6	4
C1.1 - C1.4	5	7	5	5	3	25	5	5
C1.1 - C1.5	3	3	3	3	3	15	3	3
C1.1 - C1.6	3	3	3	3	3	15	3	3
C1.1 - C1.7	4	2	2	2	2	12	2,4	2
C1.2 - C1.3	1	2	1	2	1	7	1,4	1
C1.2 - C1.4	3	3	2	3	3	14	2,8	3
C1.2 - C1.5	5	3	3	3	3	17	3,4	3
C1.2 - C1.6	3	3	2	3	3	14	2,8	3
C1.2 - C1.7	2	1	1	1	2	7	1,4	1
C1.3 - C1.4	3	5	2	3	4	17	3,4	3
C1.3 - C1.5	3	3	2	3	3	14	2,8	3
C1.3 - C1.6	3	3	3	3	3	15	3	3
C1.3 - C1.7	1	1	1	2	1	6	1,2	1
C1.4 - C1.5	2	4	3	2	1	12	2,4	2
C1.4 - C1.6	4	2	1	2	2	11	2,2	2
C1.4 - C1.7	3	3	4	5	4	19	3,8	4
C1.5 - C1.6	3	3	3	3	3	15	3	3
C1.5 - C1.7	3	3	3	3	3	15	3	3
C1.6 - C1.7	5	7	5	5	3	25	5	5

Tahap selanjutnya adalah menentukan prioritas elemen dengan cara menyusun subkriteria-subkriteria tersebut dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*).

**Tabel 3.12** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
C1.1	1	5	4	5	3	3	2
C1.2	1/5	1	1	3	3	3	1
C1.3	1/4	1/1	1	3	3	3	1

C1.4	1/5	1/3	1/3	1	2	2	1/4
C1.5	1/3	1/3	1/3	1/2	1	1/3	1/3
C1.6	1/3	1/3	1/3	1/2	3	1	1/5
C1.7	1/2	1/1	1/1	4	3	5	1

**Tabel 3.13** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Subkriteria	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
C1.1	1,000	5,000	4,000	5,000	3,000	3,000	2,000
C1.2	0,200	1,000	1,000	3,000	3,000	3,000	1,000
C1.3	0,250	1,000	1,000	3,000	3,000	3,000	1,000
C1.4	0,200	0,333	0,333	1,000	2,000	2,000	0,250
C1.5	0,333	0,333	0,333	0,500	1,000	0,333	0,333
C1.6	0,333	0,333	0,333	0,500	3,000	1,000	0,200
C1.7	0,500	1,000	1,000	4,000	3,000	5,000	1,000
Jumlah	2,817	9,000	8,000	17,000	18,000	17,333	5,783

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.14.

**Tabel 3.14** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7	Jumlah	Prioritas
C1.1	0,355	0,556	0,500	0,294	0,167	0,173	0,346	2,390	0,341
C1.2	0,071	0,111	0,125	0,176	0,167	0,173	0,173	0,996	0,142
C1.3	0,089	0,111	0,125	0,176	0,167	0,173	0,173	1,014	0,145
C1.4	0,071	0,037	0,042	0,059	0,111	0,115	0,043	0,478	0,068
C1.5	0,118	0,037	0,042	0,029	0,056	0,019	0,058	0,359	0,051
C1.6	0,118	0,037	0,042	0,029	0,167	0,058	0,035	0,485	0,069
C1.7	0,178	0,111	0,125	0,235	0,167	0,288	0,173	1,277	0,182

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.13, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.15

**Tabel 3.15** Matriks penjumlahan setiap baris

	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7	Jumlah
C1.1	0,341	0,712	0,579	0,342	0,154	0,208	0,365	2,701
C1.2	0,068	0,142	0,145	0,205	0,154	0,208	0,182	1,105
C1.3	0,085	0,142	0,145	0,205	0,154	0,208	0,182	1,122
C1.4	0,068	0,047	0,048	0,068	0,103	0,139	0,046	0,519
C1.5	0,114	0,047	0,048	0,034	0,051	0,023	0,061	0,379
C1.6	0,114	0,047	0,048	0,034	0,154	0,069	0,036	0,503
C1.7	0,171	0,142	0,145	0,273	0,154	0,347	0,182	1,414
Jumlah	0,962	1,281	1,159	1,161	0,923	1,202	1,055	7,743

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.15 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.14 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.16

**Tabel 3.16** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C1.1	2,701	0,341	3,042
C1.2	1,105	0,142	1,247
C1.3	1,122	0,145	1,267
C1.4	0,519	0,068	0,587
C1.5	0,379	0,051	0,430
C1.6	0,503	0,069	0,573
C1.7	1,414	0,182	1,597

Dari tabel 3.16, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/7) * ((2,701/0,341) + (1,105/0,142) + (1,122/0,145) + (0,519/0,068) + (0,379/0,051) + (0,503/0,069) + (1,414/0,182)) = 7,631$$

$$CI = (7,631 - 7) / (7 - 1) = 0,105$$

Untuk  $n = 7$  diperoleh  $RI_7 = 1,32$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_7) = 0,105 / 1,32 = 0,080$$

Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai vektor bobot preferensi yang didapat menunjukkan bahwa subkriteria C1.1 merupakan subkriteria yang paling penting dengan bobot 0,341 atau 34,1%, berikutnya adalah subkriteria C1.7 dengan nilai bobot 0,182 atau 18,2%, kemudian subkriteria C1.3 dengan nilai bobot 0,145 atau 14,5%, subkriteria C1.2 dengan nilai bobot 0,142 atau 14,2%, subkriteria C1.6 dengan nilai bobot 0,069 atau 6,9%, subkriteria C1.4 dengan nilai bobot 0,068 atau 6,8% dan subkriteria C1.5 dengan nilai bobot 0,051 atau 5,1%.

**Tabel 3.17** Bobot preferensi subkriteria kepribadian dan sosial

Subkriteria	Bobot
C1.1	34,1%
C1.2	14,2%
C1.3	14,5%
C1.4	6,8%
C1.5	5,1%
C1.6	6,9%
C1.7	18,2%

**b. Subkriteria dari Kriteria C2 Kepemimpinan Pembelajaran**

**Tabel 3.18** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
C2.1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	5
C2.2	1/2	1	1/3	1/2	1	3	1/5	1/5	1/5	1/3
C2.3	1	3	1	1	1	5	1	1	1	3
C2.4	1/2	2	1	1	1	5	1	1	1	1/4
C2.5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	4
C2.6	1/3	1/3	1/5	1/5	1/5	1	1/5	1/5	1/5	1/3
C2.7	1	5	1	1	1	5	1	1	1	4
C2.8	1	5	1	1	1	5	1	1	1	2
C2.9	1	2	1	1	1	5	1	1	1	3
C2.10	1/5	3	1/3	4	1/4	3	1/4	1/2	1/3	1

**Tabel 3.19** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
C2.1	1,000	2,000	1,000	2,000	1,000	3,000	1,000	1,000	1,000	5,000
C2.2	0,500	1,000	0,333	0,500	1,000	3,000	0,200	0,200	0,500	0,333
C2.3	1,000	3,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	3,000
C2.4	0,500	2,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	0,250
C2.5	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	4,000
C2.6	0,333	0,333	0,200	0,200	0,200	1,000	0,200	0,200	0,200	0,333
C2.7	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	4,000
C2.8	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	2,000
C2.9	1,000	2,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000	1,000	1,000	3,000
C2.10	0,200	3,000	0,333	4,000	0,250	3,000	0,250	0,500	0,333	1,000
Jumlah	7,533	24,333	7,867	12,700	8,450	40,000	7,650	7,900	8,033	22,917

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.20.

**Tabel 3.20** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10	Prioritas
C2.1	0,133	0,082	0,127	0,157	0,118	0,075	0,131	0,127	0,124	0,218	0,129
C2.2	0,066	0,041	0,042	0,039	0,118	0,075	0,026	0,025	0,062	0,015	0,051
C2.3	0,133	0,123	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,131	0,122
C2.4	0,066	0,082	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,011	0,099
C2.5	0,133	0,041	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,175	0,118
C2.6	0,044	0,014	0,025	0,016	0,024	0,025	0,026	0,025	0,025	0,015	0,024
C2.7	0,133	0,205	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,175	0,134
C2.8	0,133	0,205	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,087	0,126

C2.9	0,133	0,082	0,127	0,079	0,118	0,125	0,131	0,127	0,124	0,131	0,118
C2.10	0,027	0,123	0,042	0,315	0,030	0,075	0,033	0,063	0,041	0,044	0,079
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.20, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.21.

**Tabel 3.21** Matriks penjumlahan setiap baris

	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10	Jumlah
C2.1	0,129	0,102	0,122	0,198	0,118	0,072	0,134	0,126	0,118	0,396	1,515
C2.2	0,065	0,051	0,041	0,050	0,118	0,072	0,027	0,025	0,059	0,026	0,533
C2.3	0,129	0,153	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,238	1,356
C2.4	0,065	0,102	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,020	1,022
C2.5	0,118	0,051	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,317	1,322
C2.6	0,043	0,017	0,024	0,020	0,024	0,024	0,027	0,025	0,024	0,026	0,254
C2.7	0,129	0,255	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,317	1,538
C2.8	0,129	0,255	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,159	1,379
C2.9	0,129	0,102	0,122	0,099	0,118	0,119	0,134	0,126	0,118	0,238	1,305
C2.10	0,026	0,153	0,041	0,396	0,003	0,072	0,034	0,063	0,039	0,079	0,906
Jumlah	0,963	1,243	0,958	1,258	0,971	0,955	1,028	0,993	0,945	1,817	11,130

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.21 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.20 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.22.

**Tabel 3.22** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C2.1	1,515	0,129	1,644
C2.2	0,533	0,051	0,584
C2.3	1,356	0,122	1,478
C2.4	1,022	0,099	1,121
C2.5	1,322	0,118	1,440
C2.6	0,254	0,024	0,278
C2.7	1,538	0,134	1,672
C2.8	1,379	0,126	1,505
C2.9	1,305	0,118	1,423
C2.10	0,906	0,079	0,985

Dari tabel 3.22, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/10) * ((1,515/0,129) + (0,533/0,051) + (1,356/0,122) + (1,022/0,099) + (1,322/0,118) + (0,254/0,024) + (1,538/0,134) + (1,379/0,126) + (1,305/0,118) + (0,906/0,079)) = 11,038$$

$$CI = (11,038 - 10) / (10 - 1) = 0,115$$

Untuk  $n = 10$  diperoleh  $RI_{10} = 1,49$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_7) = 0,115 / 1,49 = 0,077$$



Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

**Tabel 3.23** Bobot preferensi subkriteria kepemimpinan pembelajaran

Subkriteria	Bobot
C2.1	12,9%
C2.2	5,1%
C2.3	12,2%
C2.4	9,9%
C2.5	11,6%
C2.6	2,5%
C2.7	13,5%
C2.8	12,6%
C2.9	11,8%
C2.10	7,9%

**c. Subkriteria dari Kriteria C3 Pengembangan Sekolah**

**Tabel 3.24** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
C3.1	1	5	1	2	1	3	2
C3.2	1/5	1	1	1	1	3	1
C3.3	1	1	1	3	1	1	1
C3.4	1/2	1	1/3	1	2	1	1/3
C3.5	1	1	1	1/2	1	1	1/3
C3.6	1/3	1/3	1	1	1	1	1/3
C3.7	1/2	1	1	3	3	3	1

**Tabel 3.25** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Subkriteria	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
C3.1	1,000	5,000	1,000	2,000	1,000	3,000	2,000
C3.2	0,200	1,000	1,000	1,000	1,000	3,000	1,000
C3.3	1,000	1,000	1,000	3,000	1,000	1,000	1,000
C3.4	0,500	1,000	0,333	1,000	2,000	1,000	0,333
C3.5	1,000	1,000	1,000	0,500	1,000	1,000	0,333
C3.6	0,333	0,333	1,000	1,000	1,000	1,000	0,333
C3.7	0,500	1,000	1,000	3,000	3,000	3,000	1,000
Jumlah	4,533	10,333	6,333	11,500	10,000	13,000	6,000

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.26.

**Tabel 3.26** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7	Jumlah	Prioritas
C3.1	0,221	0,484	0,158	0,174	0,100	0,231	0,333	1,700	0,243
C3.2	0,044	0,097	0,158	0,087	0,100	0,231	0,167	0,883	0,126
C3.3	0,221	0,097	0,158	0,261	0,100	0,077	0,167	1,080	0,154
C3.4	0,110	0,097	0,053	0,087	0,200	0,077	0,056	0,679	0,097
C3.5	0,221	0,097	0,158	0,043	0,100	0,077	0,056	0,751	0,107
C3.6	0,074	0,032	0,158	0,087	0,100	0,077	0,056	0,583	0,083
C3.7	0,110	0,097	0,158	0,261	0,300	0,231	0,167	1,323	0,189
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	7,000	1,000

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.26, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.27

**Tabel 3.27** Matriks penjumlahan setiap baris

	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7	Jumlah
C3.1	0,243	0,631	0,154	0,194	0,107	0,250	0,378	1,957
C3.2	0,049	0,126	0,154	0,097	0,107	0,250	0,189	0,972
C3.3	0,243	0,126	0,154	0,291	0,107	0,083	0,189	1,194
C3.4	0,121	0,126	0,051	0,097	0,215	0,083	0,063	0,757
C3.5	0,243	0,126	0,154	0,049	0,107	0,083	0,063	0,825
C3.6	0,081	0,042	0,154	0,097	0,107	0,083	0,063	0,628
C3.7	0,121	0,126	0,154	0,291	0,322	0,250	0,189	1,454
Jumlah	1,101	1,304	0,977	1,116	1,073	1,083	1,134	7,788

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.27 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.26 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.28

**Tabel 3.28** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C3.1	1,957	0,243	2,200
C3.2	0,972	0,126	1,098
C3.3	1,194	0,154	1,348
C3.4	0,757	0,097	0,854
C3.5	0,825	0,107	0,933
C3.6	0,628	0,083	0,711
C3.7	1,454	0,189	1,643

Dari tabel 3.28, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/7) * ((1,957/0,243) + (0,972/0,126) + (1,194/0,154) + (0,757/0,097) + (0,825/0,107) + (0,628/0,083) + (1,454/0,189)) = 7,747$$

$$CI = (7,747-7) / (7-1) = 0,124$$

Untuk  $n = 7$  diperoleh  $RI_7 = 1,32$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_7) = 0,124 / 1,32 = 0,094$$

Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

**Tabel 3.29** Bobot preferensi subkriteria pengembangan sekolah

Subkriteria	Bobot
C3.1	24,3%
C3.2	12,6%
C3.3	15,4%
C3.4	9,7%
C3.5	10,7%
C3.6	8,3%
C3.7	18,9%

**d. Subkriteria dari Kriteria C4 Manajemen Sumber Daya**

**Tabel 3.30** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
C4.1	1	3	1/3	3	1/3	3	3	3
C4.2	1/3	1	1/3	1/3	1/2	1/2	1/2	1/2
C4.3	3	3	1	3	3	3	2	2
C4.4	1/3	3	1/3	1	3	2	2	2
C4.5	1/3	2	1/3	1/3	1	2	1/4	1/2
C4.6	1/3	2	1/3	1/2	1/2	1	2	2
C4.7	1/3	2	1/2	1/2	4	1/2	1	2
C4.8	1/3	2	1/2	1/2	2	1/2	1/2	1

**Tabel 3.31** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Subkriteria	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
C4.1	1,000	3,000	0,333	3,000	3,000	3,000	3,000	3,000
C4.2	0,333	1,000	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500	0,500
C4.3	3,000	3,000	1,000	3,000	3,000	3,000	2,000	2,000
C4.4	0,333	3,000	0,333	1,000	3,000	2,000	2,000	2,000
C4.5	0,333	2,000	0,333	0,333	1,000	2,000	0,250	0,500
C4.6	0,333	2,000	0,333	0,500	0,500	1,000	2,000	2,000
C4.7	0,333	2,000	0,500	0,500	4,000	0,500	1,000	2,000
C4.8	0,333	2,000	0,500	0,500	2,000	0,500	0,500	1,000
Jumlah	6,000	18,000	3,667	9,167	17,000	12,500	11,250	13,000

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.32.

**Tabel 3.32** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	Jumlah	Prioritas
C4.1	0,167	0,167	0,091	0,327	0,176	0,240	0,267	0,231	1,665	0,208
C4.2	0,056	0,056	0,091	0,036	0,029	0,040	0,044	0,038	0,391	0,049
C4.3	0,500	0,167	0,273	0,327	0,176	0,240	0,178	0,154	2,015	0,252
C4.4	0,056	0,167	0,091	0,109	0,176	0,160	0,178	0,154	1,090	0,136
C4.5	0,056	0,111	0,091	0,036	0,059	0,160	0,022	0,038	0,573	0,072
C4.6	0,056	0,111	0,091	0,055	0,029	0,080	0,178	0,154	0,753	0,094
C4.7	0,056	0,111	0,136	0,055	0,235	0,040	0,089	0,154	0,876	0,109
C4.8	0,056	0,111	0,136	0,055	0,118	0,040	0,044	0,077	0,637	0,080
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	8,000	1,000

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.32, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.32.

**Tabel 3.33** Matriks penjumlahan setiap baris

	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	Jumlah
C4.1	0,208	0,147	0,084	0,409	0,215	0,282	0,328	0,239	1,912
C4.2	0,069	0,049	0,084	0,045	0,036	0,047	0,055	0,040	0,425
C4.3	0,625	0,147	0,252	0,409	0,215	0,282	0,219	0,159	2,307
C4.4	0,069	0,147	0,084	0,136	0,215	0,188	0,219	0,159	1,218
C4.5	0,069	0,098	0,084	0,045	0,072	0,188	0,027	0,040	0,624
C4.6	0,069	0,098	0,084	0,068	0,036	0,094	0,219	0,159	0,827
C4.7	0,069	0,098	0,126	0,068	0,287	0,047	0,109	0,159	0,964
C4.8	0,069	0,098	0,126	0,068	0,143	0,047	0,055	0,080	0,686
Jumlah	1,249	0,879	0,923	1,249	1,219	1,177	1,231	1,034	8,962

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.33 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.32 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.34

**Tabel 3.34** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C4.1	1,912	0,208	2,120
C4.2	0,425	0,049	0,474
C4.3	2,307	0,252	2,559
C4.4	1,218	0,136	1,354
C4.5	0,624	0,072	0,695
C4.6	0,827	0,094	0,921
C4.7	0,964	0,109	1,073
C4.8	0,686	0,080	0,765

Dari tabel 3.34, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/8) * ((1,912/0,208) + (0,425/0,049) + (2,307/0,252) + (1,218/0,136) + (0,624/0,072) + (0,827/0,094) + (0,964/0,109) + (0,686/0,080)) = 8,861$$

$$CI = (8,861 - 8) / (8 - 1) = 0,123$$

Untuk  $n = 8$  diperoleh  $RI_8 = 1,41$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_8) = 0,123 / 1,41 = 0,087$$

Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

**Tabel 3.35** Bobot preferensi subkriteria manajemen sumber daya

Subkriteria	Bobot
C4.1	20,8%
C4.2	4,9%
C4.3	25,2%
C4.4	13,6%
C4.5	7,2%
C4.6	9,4%
C4.7	10,9%
C4.8	8,0%

**e. Subkriteria dari Kriteria C5 Kewirausahaan**

**Tabel 3.36** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
C5.1	1	1/2	1/5	3	3
C5.2	2	1	1	3	3
C5.3	5	1	1	3	5
C5.4	1/3	1/3	1/3	1	2
C5.5	1/3	1/3	1/5	1/2	1

**Tabel 3.37** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Subkriteria	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
C5.1	1,000	0,500	0,200	3,000	3,000
C5.2	2,000	1,000	1,000	3,000	3,000
C5.3	5,000	1,000	1,000	3,000	5,000
C5.4	0,333	0,333	0,333	1,000	2,000
C5.5	0,333	0,333	0,200	0,500	1,000
Jumlah	8,667	3,167	2,733	10,500	14,000

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.38.

**Tabel 3.38** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

Subkriteria	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5	Jumlah	Prioritas
C5.1	0,115	0,158	0,073	0,286	0,214	0,846	0,169
C5.2	0,231	0,316	0,366	0,286	0,214	1,412	0,282
C5.3	0,577	0,316	0,366	0,286	0,357	1,901	0,380
C5.4	0,038	0,105	0,122	0,095	0,143	0,504	0,101
C5.5	0,038	0,105	0,073	0,048	0,071	0,336	0,067
Jumlah	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000	1,000

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.38, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.39.

**Tabel 3.39** Matriks penjumlahan setiap baris

Subkriteria	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5	Jumlah
C5.1	0,169	0,141	0,076	0,302	0,202	0,890
C5.2	0,339	0,282	0,380	0,302	0,202	1,505
C5.3	0,846	0,282	0,380	0,302	0,336	2,147
C5.4	0,056	0,094	0,127	0,101	0,134	0,512
C5.5	0,056	0,094	0,076	0,050	0,067	0,344
Jumlah	1,467	0,895	1,039	1,058	0,941	5,400

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.39 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.38 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.40.

**Tabel 3.40** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C5.1	0,890	0,169	1,060
C5.2	1,505	0,282	1,788
C5.3	2,147	0,380	2,528
C5.4	0,512	0,101	0,613
C5.5	0,344	0,067	0,411

Dari tabel 3.40, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/7) * ((0,890/0,169) + (1,505/0,282) + (2,147/0,380) + (0,512/0,101) + (0,344/0,067)) \\ = 5,289$$

$$CI = (5,289 - 5) / (5 - 1) = 0,072$$

Untuk  $n = 5$  diperoleh  $RI_5 = 1,32$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_7) = 0,105 / 1,12 = 0,064$$

Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

**Tabel 3.41** Bobot preferensi subkriteria kewirausahaan

Subkriteria	Bobot
C5.1	16,9%
C5.2	28,2%
C5.3	38,0%
C5.4	10,1%
C5.5	6,7%

**f. Subkriteria dari Kriteria C6 Supervisi Pembelajaran****Tabel 3.42** Matriks perbandingan berpasangan

Subkriteria	C6.1	C6.2	C6.3
C6.1	1	1/5	1/3
C6.2	5	1	1
C6.3	3	1	1

**Tabel 3.43** Matriks perbandingan berpasangan yang disederhanakan

Subkriteria	C6.1	C6.2	C6.3
C6.1	1,000	0,200	0,333
C6.2	5,000	1,000	1,000
C6.3	3,000	1,000	1,000
Jumlah	9,000	2,200	2,333

Selanjutnya adalah menghitung nilai elemen kolom kriteria, dimana masing-masing elemen kolom kriteria dibagi dengan jumlah matriks tiap-tiap kolom pada tabel, kemudian menjumlahkan matriks baris nilai setiap elemen. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.44.

**Tabel 3.44** Matriks rata-rata normalisasi konsistensi subkriteria

Subkriteria	C6.1	C6.2	C6.3	Jumlah	Prioritas
C6.1	0,111	0,091	0,143	0,345	0,115
C6.2	0,556	0,455	0,429	1,439	0,480
C6.3	0,333	0,455	0,429	1,216	0,405
Jumlah	1,000	1,000	1,000	3,000	1,000

Tahap selanjutnya adalah mengalikan elemen pada kolom matriks perbandingan berpasangan dikalikan dengan hasil nilai “prioritas” pada Tabel 3.44, hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan per tiap baris. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.45.

**Tabel 3.45** Matriks penjumlahan setiap baris

Subkriteria	C6.1	C6.2	C6.3	Jumlah
C6.1	0,115	0,096	0,135	0,346
C6.2	0,575	0,480	0,405	1,460
C6.3	0,345	0,480	0,405	1,230
Jumlah	1,035	1,055	0,946	3,036

Selanjutnya adalah menjumlahkan matriks hasil penjumlahan per tiap baris pada Tabel 3.45 dengan hasil nilai prioritas pada Tabel 3.44 hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.46.

**Tabel 3.46** Penjumlahan Elemen Jumlah Perbaris Dengan Nilai Prioritas

Subkriteria	Jumlah perbaris	Prioritas	Hasil
C6.1	0,346	0,115	0,461
C6.2	1,460	0,480	1,939
C6.3	1,230	0,405	1,635

Dari tabel 3.46, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$t = (1/3) * ((0,346/0,115) + (1,460/0,480) + (1,230/0,405)) = 3,029$$

$$CI = (3,029 - 3) / (3 - 1) = 0,015$$

Untuk  $n = 3$  diperoleh  $RI_3 = 0,58$  sehingga:

$$CR = (CI/RI_3) = 0,105 / 1,32 = 0,080$$

Oleh karena  $CR \leq 0,100$  maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima (konsisten).

**Tabel 3.47** Bobot preferensi subkriteria supervisi pembelajaran

Subkriteria	Bobot
C6.1	11,5%
C6.2	48,0%
C6.3	40,5%

### 3.5.2.6 Perhitungan Subkriteria Menggunakan Metode TOPSIS

Setelah pencarian bobot sudah dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan TOPSIS untuk mendapatkan peringkat kepala sekolah sehingga dapat diketahui mana yang mempunyai penilaian kinerja terbaik dan kepala sekolah mana yang mempunyai penilaian kinerja terburuk diantara beberapa kepala sekolah yang dievaluasi.

Dalam menggunakan metode TOPSIS untuk menentukan peringkat kepala sekolah, data masukan (input) yang digunakan adalah data hasil penilaian kepala sekolah berdasarkan kriteria dan subkriteria evaluasi kepala sekolah yang diperoleh dari metode hirarki. Menentukan kinerja kepala sekolah menggunakan metode TOPSIS didasarkan pada konsep bahwa alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif tetapi juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif.

#### a. Subkriteria C1 kepribadian dan sosial menggunakan TOPSIS

Perhitungan yang digunakan dalam evaluasi kinerja kepala sekolah dengan metode TOPSIS menggunakan 5 alternatif dan 1 kriteria dengan 7 subkriteria. Prosedur perhitungan yang



dilakukan adalah: Kreteria dan subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.48** Penilaian Kinerja Kepribadian dan Sosial (C1)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Kepribadian dan Sosial (C1)						
	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
	0,341	0,142	0,145	0,068	0,051	0,069	0,182
Drs.Lalu Sahdan	4	3	3	3	3	3	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4
Zaenuddin, Spd	4	3	4	4	4	3	3
Sukawi	4	4	3	3	4	2	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	4	4	3

Penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dengan memberikan skor skala 1 sampai 4 pada masing masing subkriteria penilaian yang menyatakan kurang meyakinkan/sangat rendah, cukup meyakinkan/rendah, meyakinkan/baik, sangat meyakinkan/sangat baik. Nilai skala indeks kinerja mempresentasikan kondisi dari kinerja kepala sekolah. Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2} = 8,9943$$

$$r_{11} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{21} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{31} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{41} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{51} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.49** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.4	C1.5	C1.6
Drs.Lalu Sahdan	0,4472	0,3693	0,3693	0,3693	0,3511	0,4082	0,4160
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,4472	0,4924	0,4924	0,4924	0,4682	0,5443	0,5547
Zaenuddin, Spd	0,4472	0,3693	0,4924	0,4924	0,4682	0,4082	0,4160
Sukawi	0,4472	0,4924	0,3693	0,3693	0,4682	0,2722	0,4160
Drs. Lalu Muslahudin	0,4472	0,4924	0,4924	0,4924	0,4682	0,5443	0,4160

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.50** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.4	C1.5	C1.6
Drs.Lalu Sahdan	0,1525	0,0524	0,0535	0,0251	0,0179	0,0282	0,0757
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,1525	0,0699	0,0714	0,0335	0,0239	0,0376	0,1010
Zaenuddin, Spd	0,1525	0,0524	0,0714	0,0335	0,0239	0,0282	0,0757
Sukawi	0,1525	0,0699	0,0535	0,0251	0,0239	0,0188	0,0757
Drs. Lalu Muslahudin	0,1525	0,0699	0,0714	0,0335	0,0239	0,0376	0,0757

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, untuk menentukan matriks ideal positif diperoleh dari pencarian nilai tertinggi dari nilai matriks berbobot, sedangkan untuk mencari matriks ideal negatif ditentukan dari pencarian nilai terendah dari matriks berbobot. Matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.51** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
Positif (A+)	0,1525	0,0699	0,0714	0,0335	0,0239	0,0376	0,1010
Negatif (A-)	0,1525	0,0524	0,0535	0,0251	0,0179	0,0188	0,0757

Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$  menggunakan rumus

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij}^+ - y_{ij})^2} \quad i=1,2,...,m$$

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.52** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$ 

Jarak Positif	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0003	0,0003	0,0001	0,0000	0,0001	0,0006	0,0381
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0006	0,0321
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0004	0,0006	0,0371
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0006	0,0252

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$  menggunakan rumus

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_{ij}^-)^2} \quad i=1,2,...,m$$

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.53** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$ 

Jarak Negatif	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0094
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0003	0,0003	0,0001	0,0000	0,0004	0,0006	0,0415
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0001	0,0000	0,0226
Sukawi	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0185
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0003	0,0003	0,0001	0,0000	0,0004	0,0000	0,0329

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif menggunakan rumus

$$V_i = \frac{D_i^+}{D_i^- + D_i^+}$$

$$V_1 = \frac{0,0094}{0,0094+0,0381} = 0,1975$$

$$V_2 = \frac{0,0415}{0,0415+0,0000} = 1,0000$$

$$V_3 = \frac{0,0226}{0,0226+0,0321} = 0,4135$$

$$V_4 = \frac{0,0185}{0,0185+0,0371} = 0,3322$$

$$V_5 = \frac{0,0329}{0,0329+0,0252} = 0,5659$$

**Tabel 3.54** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0381	0,0094	0,1975	5
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0415	1,0000	1
Zaenuddin, Spd	0,0321	0,0226	0,4135	3
Sukawi	0,0371	0,0185	0,3322	4
Drs. Lalu Muslahudin	0,0252	0,0329	0,5659	2

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif dengan nama H. A. Lata Suradi, M.Pd memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Drs. Lalu Muslahudin, Zaenuddin, Spd, Sukawi dan alternatif yang mendapat nilai terendah adalah Drs.Lalu Sahdan, sehingga dapat disimpulkan bahwa alternatif yang memiliki nilai preferensi terbesar lebih dipilih oleh pihak pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan, baik itu untuk pemberian penghargaan, promosi jabatan, mutasi serta dengan hasil yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menentukan pembinaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

#### **b. Subkriteria C2 kepemimpinana pembelajaran menggunakan TOPSIS**

Perhitungan selanjutnya adalah kriteria C2 yang terdiri dari 10 subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.55** Penilaian Kinerja Kepemimpinan Pembelajaran (C2)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Kepemimpinan Pembelajaran (C2)									
	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
	0,129	0,051	0,122	0,099	0,118	0,024	0,134	0,126	0,118	0,079
Drs.Lalu Sahdan	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
Zaenuddin, Spd	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3
Sukawi	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2} = 8,9943$$

$$r_{11} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{21} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{31} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{41} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{51} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.56** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
Drs.Lalu Sahdan	0,4472	0,3906	0,4160	0,3693	0,4240	0,3906	0,4376	0,3693	0,3511	0,3906
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,4472	0,5208	0,4160	0,4924	0,4240	0,5208	0,4376	0,4924	0,4682	0,5208
Zaenuddin, Spd	0,4472	0,3906	0,4160	0,4924	0,5300	0,3906	0,5835	0,4924	0,4682	0,3906
Sukawi	0,4472	0,3906	0,4160	0,3693	0,4240	0,3906	0,2917	0,3693	0,4682	0,3906
Drs. Lalu Muslahudin	0,4472	0,5208	0,5547	0,4924	0,4240	0,5208	0,4376	0,4924	0,4682	0,5208

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.57** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
Drs.Lalu Sahdan	0,0577	0,0199	0,0508	0,0366	0,0528	0,0094	0,0586	0,0465	0,0414	0,0309
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0577	0,0266	0,0508	0,0487	0,0528	0,0125	0,0586	0,0620	0,0552	0,0411
Zaenuddin, Spd	0,0577	0,0199	0,0508	0,0487	0,0528	0,0094	0,0782	0,0620	0,0552	0,0309
Sukawi	0,0577	0,0199	0,0508	0,0366	0,0528	0,0094	0,0391	0,0465	0,0552	0,0309
Drs. Lalu Muslahudin	0,0577	0,0266	0,0677	0,0487	0,0528	0,0125	0,0586	0,0620	0,0552	0,0411

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, untuk menentukan matriks ideal positif diperoleh dari pencarian nilai tertinggi dari nilai matriks berbobot, sedangkan untuk mencari matriks ideal negatif ditentukan dari pencarian nilai terendah dari matriks berbobot. Matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.58** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10
Positif (A+)	0,0577	0,0266	0,0677	0,0487	0,0528	0,0125	0,0782	0,0620	0,0552	0,0411
Negatif (A-)	0,0577	0,0199	0,0508	0,0366	0,0528	0,0094	0,0391	0,0465	0,0414	0,0309

Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$  menggunakan rumus  $D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij}^+ - y_j^+)^2}$   $i=1,2,...,m$  maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.59** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$ 

Jarak Positif	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002	0,0002	0,0001	0,0375
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0259
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0211
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000	0,0015	0,0002	0,0000	0,0001	0,0486
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0195

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$  menggunakan rumus  $D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_j^-)^2}$   $i=1,2,...,m$  maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.60** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$ 

Jarak Negatif	C2.1	C2.2	C2.3	C2.4	C2.5	C2.6	C2.7	C2.8	C2.9	C2.10	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0000	0,0195
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002	0,0002	0,0001	0,0335
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0015	0,0002	0,0002	0,0000	0,0459
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0138
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000	0,0004	0,0002	0,0002	0,0001	0,0375

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif menggunakan rumus  $V_i = \frac{D_i^+}{D_i^- + D_i^+}$

$$V_1 = \frac{0,0195}{0,0195+0,0375} = 0,3425$$

$$V_2 = \frac{0,0335}{0,0335+0,0259} = 0,5644$$

$$V_3 = \frac{0,0459}{0,0459+0,0211} = 0,6850$$

$$V_4 = \frac{0,0138}{0,0138+0,0486} = 0,2212$$

$$V_5 = \frac{0,0375}{0,0375+0,0195} = 0,6575$$

**Tabel 3.61** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0375	0,0195	0,3425	4
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0259	0,0335	0,5644	3
Zaenuddin, S.Pd	0,0211	0,0459	0,6850	1
Sukawi	0,0486	0,0138	0,2212	5
Drs. Lalu Muslahudin	0,0195	0,0375	0,6575	2

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif nama Zaenudin, S.Pd, memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Drs. Lalu Muslahudin, H. A. Lata Suradi, M.Pd, Drs.Lalu Sahdan dan alternatif mendapat nilai terendah adalah Sukawi.

### c. Subkriteria C3 pengembangan sekolah menggunakan TOPSIS

Perhitungan selanjutnya adalah kriteria C3 yang terdiri dari 7 subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.62** Penilaian Kinerja Pengembangan Sekolah (C3)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Pengembangan Sekolah (C3)						
	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
	0,243	0,126	0,154	0,097	0,107	0,083	0,189
Drs.Lalu Sahdan	4	3	3	3	3	2	2
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	3	4	4	3	2
Zaenuddin, Spd	4	4	4	3	3	4	2
Sukawi	3	3	2	2	3	3	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	4	4	3

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{4^2 + 4^2 + 4^2 + 3^2 + 4^2} = 8,5440$$

$$r_{11} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{21} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{31} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{41} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{3}{8,5440} = 0,3511$$

$$r_{51} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.63** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
Drs.Lalu Sahdan	0,4682	0,3693	0,4082	0,4082	0,3906	0,2722	0,3651
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,4682	0,4924	0,4082	0,5443	0,5208	0,4082	0,3651
Zaenuddin, Spd	0,4682	0,4924	0,5443	0,4082	0,3906	0,5443	0,3651
Sukawi	0,3511	0,3693	0,2722	0,2722	0,3906	0,4082	0,5477
Drs. Lalu Muslahudin	0,4682	0,4924	0,5443	0,5443	0,5208	0,5443	0,5477

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.64** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
Drs.Lalu Sahdan	0,1138	0,0465	0,0629	0,0396	0,0418	0,0226	0,0690
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,1138	0,0620	0,0629	0,0528	0,0557	0,0339	0,0690
Zaenuddin, Spd	0,1138	0,0620	0,0838	0,0396	0,0418	0,0452	0,0690
Sukawi	0,0853	0,0465	0,0419	0,0264	0,0418	0,0339	0,1035
Drs. Lalu Muslahudin	0,1138	0,0620	0,0838	0,0528	0,0557	0,0452	0,1035

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.65** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7
Positif (A+)	0,1138	0,0620	0,0838	0,0528	0,0557	0,0452	0,1035
Negatif (A-)	0,0853	0,0465	0,0419	0,0264	0,0418	0,0226	0,0690

Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

**Tabel 3.66** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$ 

Jarak Positif	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0002	0,0004	0,0002	0,0002	0,0005	0,0012	0,0524
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0001	0,0012	0,0419
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0002	0,0000	0,0012	0,0395
Sukawi	0,0008	0,0002	0,0018	0,0007	0,0002	0,0001	0,0000	0,0618
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

**Tabel 3.67** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_i$ .

Jarak Negatif	C3.1	C3.2	C3.3	C3.4	C3.5	C3.6	C3.7	
Drs.Lalu Sahdan	0,0008	0,0000	0,0004	0,0002	0,0000	0,0000	0,0000	0,0377
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0008	0,0002	0,0004	0,0007	0,0002	0,0001	0,0000	0,0501
Zaenuddin, Spd	0,0008	0,0002	0,0018	0,0002	0,0000	0,0005	0,0000	0,0591
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0012	0,0363
Drs. Lalu Muslahudin	0,0008	0,0002	0,0018	0,0007	0,0002	0,0005	0,0012	0,0735

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

$$V_1 = \frac{0,0377}{0,0377+0,0524} = 0,4184$$

$$V_2 = \frac{0,0501}{0,0501+0,0419} = 0,5443$$

$$V_3 = \frac{0,0591}{0,0591+0,0395} = 0,5994$$

$$V_4 = \frac{0,0363}{0,0363+0,0618} = 0,3699$$

$$V_5 = \frac{0,0735}{0,0735+0,0000} = 1,0000$$

**Tabel 3.68** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0524	0,0377	0,4184	4
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0419	0,0501	0,5443	3
Zaenuddin, Spd	0,0395	0,0591	0,5994	2
Sukawi	0,0618	0,0363	0,3699	5
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0735	1,0000	1

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif dengan nama Drs. Lalu Muslahudin, memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Zaenudin, S.Pd, H. A. Lata Suradi, M.Pd, Drs. Lalu Sahdan dan alternatif mendapat nilai terendah adalah Sukawi.

#### d. Subkriteria C4 manajemen sumber daya menggunakan TOPSIS

Perhitungan selanjutnya adalah kriteria C4 yang terdiri dari 8 subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.69** Penilaian Kinerja Manajemen Sumber Daya (C4)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Manajemen Sumber Daya (C4)							
	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
	0,208	0,049	0,252	0,136	0,072	0,094	0,109	0,080
Drs.Lalu Sahdan	4	3	3	3	3	3	3	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	4	3	4	4	3	3



Zaenuddin, Spd	4	4	4	4	4	3	3	4
Sukawi	3	3	3	4	3	2	3	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	4	4	3	4

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{4^2 + 4^2 + 4^2 + 3^2 + 4^2} = 8,5440$$

$$r_{11} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{21} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{31} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

$$r_{41} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{3}{8,5440} = 0,3511$$

$$r_{51} = \frac{X_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,5440} = 0,4682$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.70** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
Drs.Lalu Sahdan	0,4682	0,3693	0,3693	0,3693	0,3693	0,4082	0,4472	0,3906
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,4682	0,4924	0,4924	0,3693	0,4924	0,5443	0,4472	0,3906
Zaenuddin, Spd	0,4682	0,4924	0,4924	0,4924	0,4924	0,4082	0,4472	0,5208
Sukawi	0,3511	0,3693	0,3693	0,4924	0,3693	0,2722	0,4472	0,3906
Drs. Lalu Muslahudin	0,4682	0,4924	0,4924	0,4924	0,4924	0,5443	0,4472	0,5208

Matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan:

**Tabel 3.71** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
Drs.Lalu Sahdan	0,0974	0,0181	0,0931	0,0502	0,0266	0,0384	0,0487	0,0312
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0974	0,0241	0,1241	0,0502	0,0355	0,0512	0,0487	0,0312
Zaenuddin, Spd	0,0974	0,0241	0,1241	0,0670	0,0355	0,0384	0,0487	0,0417
Sukawi	0,0730	0,0181	0,0931	0,0670	0,0266	0,0256	0,0487	0,0312
Drs. Lalu Muslahudin	0,0974	0,0241	0,1241	0,0670	0,0355	0,0512	0,0487	0,0417

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.72** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
Positif (A+)	0,0974	0,0241	0,1241	0,0670	0,0355	0,0512	0,0487	0,0417
Negatif (A-)	0,0730	0,0181	0,0931	0,0502	0,0266	0,0256	0,0487	0,0312

Menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

**Tabel 3.73** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

Jarak Positif	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0010	0,0003	0,0001	0,0002	0,0000	0,0001	0,0404
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0197
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0000	0,0128
Sukawi	0,0006	0,0000	0,0010	0,0000	0,0001	0,0007	0,0000	0,0001	0,0493
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

**Tabel 3.74** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

Jarak Negatif	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	
Drs.Lalu Sahdan	0,0006	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0275	0,1681
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0006	0,0000	0,0010	0,0000	0,0001	0,0007	0,0000	0,0482	0,2248
Zaenuddin, Spd	0,0006	0,0000	0,0010	0,0003	0,0001	0,0002	0,0000	0,0460	0,2193
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0167	0,1305
Drs. Lalu Muslahudin	0,0006	0,0000	0,0010	0,0003	0,0001	0,0007	0,0000	0,0510	0,2316

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

$$V_1 = \frac{0,1681}{0,1681+0,0404} = 0,8064$$

$$V_2 = \frac{0,2248}{0,2248+0,0197} = 0,9194$$

$$V_3 = \frac{0,2193}{0,2193+0,0128} = 0,9449$$

$$V_4 = \frac{0,1305}{0,1305+0,0493} = 0,7257$$

$$V_5 = \frac{0,2316}{0,2316+0,0000} = 1,0000$$

**Tabel 3.75** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0404	0,1681	0,8064	4
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0197	0,2248	0,9194	3
Zaenuddin, Spd	0,0128	0,2193	0,9449	2
Sukawi	0,0493	0,1305	0,7257	5
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,2316	1,0000	1

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif dengan nama Drs. Lalu Muslahudin, memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Zaenudin, S.Pd, H. A. Lata Suradi, M.Pd, Drs. Lalu Sahdan dan alternatif yang mendapat nilai terendah adalah Sukawi.

**e. Subkriteria C5 kewirausahaan menggunakan TOPSIS**

Perhitungan selanjutnya adalah kriteria C5 yang terdiri dari 5 subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.76** Penilaian Kinerja Kewirausahaan (C5)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Kewirausahaan (C5)				
	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
	0,169	0,282	0,380	0,101	0,067
Drs.Lalu Sahdan	3	3	3	4	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	3	4	3	4	4
Zaenuddin, Spd	4	4	3	4	3
Sukawi	3	3	3	3	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	3

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{3^2 + 3^2 + 4^2 + 3^2 + 4^2} = 7,6811$$

$$r_{11} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{3}{7,6811} = 0,3906$$

$$r_{21} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{3}{7,6811} = 0,3906$$

$$r_{31} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{7,6811} = 0,5208$$

$$r_{41} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{3}{7,6811} = 0,3906$$

$$r_{51} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{7,6811} = 0,5208$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.77** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
Drs.Lalu Sahdan	0,3906	0,3693	0,4160	0,4682	0,4160
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,3906	0,4924	0,4160	0,4682	0,5547
Zaenuddin, Spd	0,5208	0,4924	0,4160	0,4682	0,4160
Sukawi	0,3906	0,3693	0,4160	0,3511	0,4160
Drs. Lalu Muslahudin	0,5208	0,4924	0,5547	0,4682	0,4160

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.78** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
Drs.Lalu Sahdan	0,0660	0,1041	0,1581	0,0473	0,0279

H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0660	0,1388	0,1581	0,0473	0,0372
Zaenuddin, Spd	0,0880	0,1388	0,1581	0,0473	0,0279
Sukawi	0,0660	0,1041	0,1581	0,0355	0,0279
Drs. Lalu Muslahudin	0,0880	0,1388	0,2108	0,0473	0,0279

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.79** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5
Positif (A+)	0,0880	0,1388	0,2108	0,0473	0,0372
Negatif (A-)	0,0660	0,1041	0,1581	0,0355	0,0279

Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

**Tabel 3.80** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

Jarak Positif	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5	
Drs.Lalu Sahdan	0,0005	0,0012	0,0028	0,0000	0,0001	0,0675
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0005	0,0000	0,0028	0,0000	0,0000	0,0571
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0028	0,0000	0,0001	0,0535
Sukawi	0,0005	0,0012	0,0028	0,0001	0,0001	0,0685
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0093

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

**Tabel 3.81** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

Jarak Negatif	C5.1	C5.2	C5.3	C5.4	C5.5	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0118
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0012	0,0000	0,0001	0,0001	0,0378
Zaenuddin, Spd	0,0005	0,0012	0,0000	0,0001	0,0000	0,0428
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Drs. Lalu Muslahudin	0,0005	0,0012	0,0028	0,0001	0,0000	0,0679

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

$$V_1 = \frac{0,0118}{0,0118+0,0675} = 0,1491$$

$$V_2 = \frac{0,0378}{0,0378+0,0571} = 0,3985$$

$$V_3 = \frac{0,0428}{0,0428+0,0535} = 0,4442$$

$$V_4 = \frac{0,0000}{0,0000+0,0685} = 0,0000$$

$$V_5 = \frac{0,0679}{0,0679+0,0093} = 0,8796$$

**Tabel 3.82** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0675	0,0118	0,1491	4
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0571	0,0378	0,3985	3
Zaenuddin, Spd	0,0535	0,0428	0,4442	2
Sukawi	0,0685	0,0000	0,0000	5
Drs. Lalu Muslahudin	0,0093	0,0679	0,8796	1

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif dengan nama Drs. Lalu Muslahudin, memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Zaenudin, S.Pd. H. A. Lata Suradi, M.Pd, Drs. Lalu Sahdan dan alternatif mendapat nilai terendah adalah Sukawi.

**f. Subkriteria C6 supervisi pembelajaran menggunakan TOPSIS**

Perhitungan selanjutnya adalah kriteria C6 yang terdiri dari 3 subkriteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.83** Penilaian Kinerja Supervisi Pembelajaran (C6)

Kriteria, Subkriteria, Bobot dan Alternatif	Supervisi Pembelajaran (C6)		
	C6.1	C6.2	C6.3
	0,115	0,480	0,405
Drs.Lalu Sahdan	4	3	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	4
Zaenuddin, Spd	4	4	3
Sukawi	4	3	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2} = 8,9943$$

$$r_{11} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{21} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{31} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{41} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

$$r_{51} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{4}{8,9943} = 0,4472$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.84** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R	C6.1	C6.2	C6.3
Drs.Lalu Sahdan	0,4472	0,3693	0,3906
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,4472	0,4924	0,5208
Zaenuddin, Spd	0,4472	0,4924	0,3906
Sukawi	0,4472	0,3693	0,3906
Drs. Lalu Muslahudin	0,4472	0,4924	0,5208

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.85** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y	C6.1	C6.2	C6.3
Drs.Lalu Sahdan	0,0514	0,1773	0,1582
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0514	0,2363	0,2109
Zaenuddin, Spd	0,0514	0,2363	0,1582
Sukawi	0,0514	0,1773	0,1582
Drs. Lalu Muslahudin	0,0514	0,2363	0,2109

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.86** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C6.1	C6.2	C6.3
Positif (A+)	0,0514	0,2363	0,2109
Negatif (A-)	0,0514	0,1773	0,1582

Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

**Tabel 3.87** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$ 

Jarak Positif	C6.1	C6.2	C6.3	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0035	0,0028	0,0792
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0000	0,0028	0,0527
Sukawi	0,0000	0,0035	0,0028	0,0792
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

**Tabel 3.88** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$ 

Jarak Negatif	C6.1	C6.2	C6.3	
Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0035	0,0028	0,0792
Zaenuddin, Spd	0,0000	0,0035	0,0000	0,0591
Sukawi	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0035	0,0028	0,0792

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

$$V_1 = \frac{0,0000}{0,0000+0,0792} = 0,0000$$

$$V_2 = \frac{0,0792}{0,0792+0,0000} = 1,0000$$

$$V_3 = \frac{0,0591}{0,0792+0,0527} = 0,5284$$

$$V_4 = \frac{0,0000}{0,0000+0,0792} = 0,0000$$

$$V_5 = \frac{0,0792}{0,0792+0,0000} = 1,0000$$

**Tabel 3.89** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif	Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
	Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
Drs.Lalu Sahdan	0,0792	0,0000	0,0000	4
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0792	1,0000	1
Zaenuddin, Spd	0,0527	0,0591	0,5284	3
Sukawi	0,0792	0,0000	0,0000	4
Drs. Lalu Muslahudin	0,0000	0,0792	1,0000	1

Dari hasil perhitungan diatas, alternatif dengan nama Drs. Lalu Muslahudin dan H. A. Lata Suradi, M.Pd, memiliki nilai preferensi terbesar, kemudian Zaenudin, S.Pd, Drs.Lalu Sahdan dan Sukawi merupakan alternatif yang mendapat nilai terendah.

### 3.5.2.7 Perhitungan Kriteria Utama Menggunakan Metode TOPSIS

Perhitungan pada kriteria utama yang digunakan dalam evaluasi kinerja kepala sekolah dengan metode TOPSIS menggunakan 5 alternatif dan 6 kriteria utama. Prosedur perhitungan dan kreteria yang digunakan untuk perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.90** Penilaian kinerja kriteria utama

Kriteria, Bobot dan Alternatif		Kriteria Utama					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
		0,282	0,187	0,100	0,169	0,063	0,199
A1	Drs.Lalu Sahdan	0,1975	0,3308	0,4184	0,4431	0,1491	0,0000
A2	H. A. Lata Suradi, M.Pd	1,0000	0,5383	0,5443	0,7288	0,3985	1,0000
A3	Zaenuddin, Spd	0,4135	0,6926	0,5994	0,7986	0,4442	0,5284
A4	Sukawi	0,3322	0,2158	0,3699	0,3002	0,0000	0,0000
A5	Drs. Lalu Muslahudin	0,5659	0,6179	1,0000	1,0000	0,8796	1,0000

Setelah membuat matriks keputusan maka selanjutnya mencari nilai bobot pembagi untuk menentukan matriks ternormalisasi.

$$|X_1| = \sqrt{0,1975^2 + 1,0000^2 + 0,4135^2 + 0,3322^2 + 0,5659^2} = 1,2809$$

$$r_{11} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{0,1975}{1,2809} = 0,1542$$

$$r_{21} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{1,0000}{1,2809} = 0,7807$$

$$r_{31} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{0,4135}{1,2809} = 0,3228$$

$$r_{41} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{0,3322}{1,2809} = 0,2594$$

$$r_{51} = \frac{x_{11}}{|X_1|} = \frac{0,5659}{1,2809} = 0,4418$$

Demikian seterusnya sampai didapat hasil perhitungan matriks keputusan ternormalisasi.

**Tabel 3.91** Matriks Ternormalisasi R

Normalisasi R		C1	C2	C3	C4	C5	C6
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,1542	0,2893	0,2983	0,2828	0,1389	0,0000
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,7807	0,4708	0,3880	0,4651	0,3713	0,6624
A03	Zaenuddin, Spd	0,3228	0,6058	0,4273	0,5097	0,4139	0,3500
A04	Sukawi	0,2594	0,1887	0,2637	0,1916	0,0000	0,0000
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,4418	0,5404	0,7129	0,6382	0,8195	0,6624

Membuat matriks normalisasi berbobot Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengalikan setiap nilai matriks ternormalisasi dengan bobot kepentingan (W) sehingga dihasilkan seperti table berikut ini:

**Tabel 3.92** Matriks Normalisasi Terbobot Y

Normalisasi Terbobot Y		C1	C2	C3	C4	C5	C6
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,0435	0,0544	0,0298	0,0689	0,0088	0,0000
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,2202	0,0896	0,0388	0,0785	0,0234	0,1318
A03	Zaenuddin, Spd	0,0910	0,1088	0,0427	0,0807	0,0261	0,0697
A04	Sukawi	0,0731	0,0351	0,0264	0,0620	0,0000	0,0000
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,1246	0,1044	0,0713	0,0854	0,0516	0,1318

Tahap selanjutnya menentukan solusi ideal positif dan solusi ideal negatif, untuk menentukan matriks ideal positif diperoleh dari pencarian nilai tertinggi dari nilai matriks berbobot, sedangkan untuk mencari matriks ideal negatif ditentukan dari pencarian nilai terendah dari matriks berbobot. Matriks solusi ideal positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.93** Solusi ideal positif dan negatif

Matriks Solusi Ideal	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Positif (A+)	0,2202	0,1088	0,0713	0,0854	0,0516	0,1318
Negatif (A-)	0,0435	0,0351	0,0264	0,0620	0,0000	0,0000



Selanjutnya menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

**Tabel 3.94** Jarak terhadap solusi ideal positif  $S_{i+}$

Jarak Positif		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,0312	0,0030	0,0017	0,0003	0,0018	0,0174	0,2353
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0000	0,0004	0,0011	0,0000	0,0008	0,0000	0,0476
A03	Zaenuddin, Spd	0,0167	0,0000	0,0008	0,0000	0,0007	0,0039	0,1484
A04	Sukawi	0,0216	0,0054	0,0020	0,0005	0,0027	0,0174	0,2228
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,0091	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0957

Kemudian menghitung jarak antara nilai terbobot setiap alternatif terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

**Tabel 3.95** Jarak terhadap solusi ideal negatif  $S_{i-}$

Jarak Negatif		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,0000	0,0004	0,0000	0,0000	0,0001	0,0000	0,0225
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0312	0,0030	0,0002	0,0003	0,0005	0,0174	0,2292
A03	Zaenuddin, Spd	0,0023	0,0054	0,0003	0,0004	0,0007	0,0049	0,1176
A04	Sukawi	0,0009	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0297
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,0066	0,0048	0,0020	0,0005	0,0027	0,0174	0,1843

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif menggunakan rumus

$$V_i = \frac{D_i^+}{D_i^- + D_i^+}$$

$$V_1 = \frac{0,0225}{0,0225+0,2353} = 0,0873$$

$$V_2 = \frac{0,0292}{0,0292+0,0476} = 0,8280$$

$$V_3 = \frac{0,1176}{0,1176+0,1484} = 0,4421$$

$$V_4 = \frac{0,0297}{0,0297+0,2228} = 0,1175$$

$$V_5 = \frac{0,1843}{0,1843+0,0957} = 0,6583$$

**Tabel 3.96** Jarak terhadap solusi ideal

Alternatif		Jarak Solusi & Nilai Preferensi & Rank			
		Positif +	Negatif -	Preferensi	Rangking
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,2353	0,0225	0,0873	5
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,0476	0,2292	0,8280	1
A03	Zaenuddin, Spd	0,1484	0,1176	0,4421	3
A04	Sukawi	0,2228	0,0297	0,1175	4
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,0957	0,1843	0,6583	2

Untuk mencapai kinerja amat baik, baik, Cukup, sedang atau kurang diperlukan kompetensi batas (*threshold competencies*) atau kompetensi essensial. Kompetensi batas atau kompetensi istimewa untuk suatu pekerjaan tertentu merupakan pola atau pedoman dalam pemilihan karyawan (*personel selection*), Perencanaan pengalihan tugas (*succestion palnning*), penilaian kinerja (*performace appraisal*) dan pengembangan. Dari hasil evaluasi kinerja yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa, semakin mendekati satu maka bisa dikatakan semakin ideal. Dalam metode TOPSIS, alternatif yang optimal adalah yang paling dekat dengan solusi ideal positif dan paling jauh dari solusi ideal negatif. Ketika nilai kriteria dari banyak alternatif semakin besar maka semakin layak pula untuk di pilih.

Tujuan pengolahan dan analisis data hasil penilaian adalah untuk memperoleh informasi sampai sejauh mana tingkat kinerja kepala sekolah berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Sesuai dengan Permenpan Nomor 16 Tahun 2009, nilai skala indeks kinerja mempresentasikan kondisi dari kinerja Kepala Sekolah, hasil penilain kinerja Kepala Sekolah dikonversikan kedalam kategori hasil penilaian yang dinyatakan dalam rentang nilai 1 sampai dengan 100 dan dibedakan menjadi empat kategori penilaian yaitu Amat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.97** Konversi nilai kinerja Kepala Sekolah

Nilai IPKKS	Kategori
85,0 - 100	Amat Baik
70,0 - 84,9	Baik
55,0 - 69,9	Cukup
$\leq 54,9$	Kurang

Atas dasar informasi tersebut diperoleh nilai derajat kinerja yang dinyatakan dalam angka yang dimaknai sebagai indeks nilai kinerja kepala sekolah. Indeks nilai kinerja kepala sekolah yang dinilai oleh pengawas sekolah menghasilkan empat jenjang kinerja, indeks kinerja (1) artinya kinerja kepala sekolah katagori kurang, indeks kinerja (2) artinya kinerja kepala sekolah katagori cukup, indeks kinerja (3) artinya kinerja kepala sekolah kategori baik, indeks kinerja (4) artinya kinerja kepala sekolah katagori amat baik.

Hasil penilaian kinerja ditindaklanjuti oleh kepala dinas sebagai bahan pertimbangan promosi, periodisasi jabatan serta menjadi bahan dalam membuat rumusan rekomendasi PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) pada komponen kinerja yang dinilai lemah. Kepala sekolah yang memperoleh indeks kinerja (1) dan indeks kinerja (2) adalah kepala sekolah yang perlu mendapat pembinaan dan perlu peningkatan kompetensi. Sebaliknya kepala sekolah yang memperoleh indeks kinerja (3) dan (4) sebagai bahan pertimbangan promosi jabatan dan layak diberikan penghargaan.

**Tabel 3.98** Nilai Preferensi & Rank Komponen Kepribadian dan Sosial (C1)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Kepribadian dan Sosial (C1)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,1975	5	Kurang
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	1,0000	1	Amat Baik
A03	Zaenuddin, Spd	0,4135	3	Kurang
A04	Sukawi	0,3322	4	Kurang
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,5659	2	Cukup

**Tabel 3.99** Nilai Preferensi & Rank Komponen Kepemimpinan Pembelajaran (C2)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Kepemimpinan Pembelajaran (C2)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,3425	4	Kurang
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,5644	3	Cukup
A03	Zaenuddin, S.Pd	0,6850	1	Cukup
A04	Sukawi	0,2212	5	Kurang
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,6575	2	Cukup

**Tabel 3.100** Nilai Preferensi & Rank Komponen Pengembangan Sekolah (C3)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Pengembangan Sekolah (C3)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,4184	4	Kurang
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,5443	3	Kurang
A03	Zaenuddin, Spd	0,5994	2	Cukup
A04	Sukawi	0,3699	5	Kurang
A05	Drs. Lalu Muslahudin	1,0000	1	Amat Baik

**Tabel 3.101** Nilai Preferensi & Rank Komponen Manajemen Sumber Daya (C4)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Manajemen Sumber Daya (C4)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,8064	4	Baik
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,9194	3	Amat Baik
A03	Zaenuddin, Spd	0,9449	2	Amat Baik
A04	Sukawi	0,7257	5	Baik
A05	Drs. Lalu Muslahudin	1,0000	1	Amat Baik

**Tabel 3.102** Nilai Preferensi & Rank Komponen Kewirausahaan (C5)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Kewirausahaan (C5)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,1491	4	Kurang
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,3985	3	Kurang
A03	Zaenuddin, Spd	0,4442	2	Kurang

A04	Sukawi	0,0000	5	Kurang
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,8796	1	Amat Baik

**Tabel 3.103** Nilai Preferensi & Rank Komponen Supervisi Pembelajaran (C6)

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Supervisi Pembelajaran (C6)		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,0000	4	Kurang
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	1,0000	1	Amat Baik
A03	Zaenuddin, Spd	0,5284	3	Cukup
A04	Sukawi	0,0000	4	Kurang
A05	Drs. Lalu Muslahudin	1,0000	1	Amat Baik

**Tabel 3.104** Nilai Preferensi & Rank Komponen Utama Keseluruhan

Alternatif		Nilai Preferensi & Rank Kriteria Utama Keseluruhan		
		Preferensi	Rangking	Keterangan
A01	Drs.Lalu Sahdan	0,0873	5	Perlu mendapat pembinaan
A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	0,8280	1	layak diberikan penghargaan
A03	Zaenuddin, Spd	0,4421	3	Perlu mendapat pembinaan
A04	Sukawi	0,1175	4	Perlu mendapat pembinaan
A05	Drs. Lalu Muslahudin	0,6583	2	Perlu Peningkatan Kompetensi

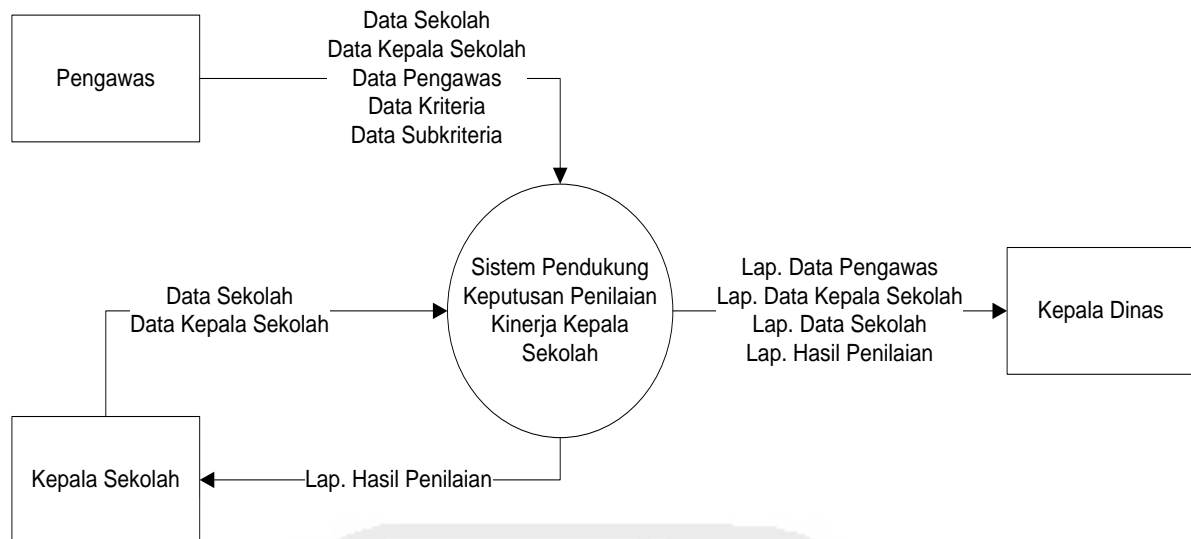
Hasil dari evaluasi kinerja yang dilakukan kita dapat mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah baik itu perkomponen maupun secara keseluruhan. H. A. Lata Suradi, M.Pd ini mendapatkan nilai presensi tertinggi dan layak diberikan penghargaan, kemudian Drs. Lalu Sahdan mendapatkan nilai presensi yang paling rendah, kemudian Sukawi dan Zaenuddin, Spd, sehingga perlu dilakukan pembinaan.

### 3.5.3 Subsistem Manajemen Basis Data

#### 3.5.3.1 Perancangan Sistem

##### a. DFD (Data Flow Diagram)

*Data flow diagram* merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan asal dan tujuan data yang keluar dari sistem, tempat penyimpanan data, proses apa yang menghasilkan data tersebut, serta interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut (Kusrini, 2007). Diagram konteks merupakan diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks adalah level yang paling tinggi dari Data Flow Diagram (DFD), yang menggambarkan keseluruhan input ke sistem dan output dari sistem.



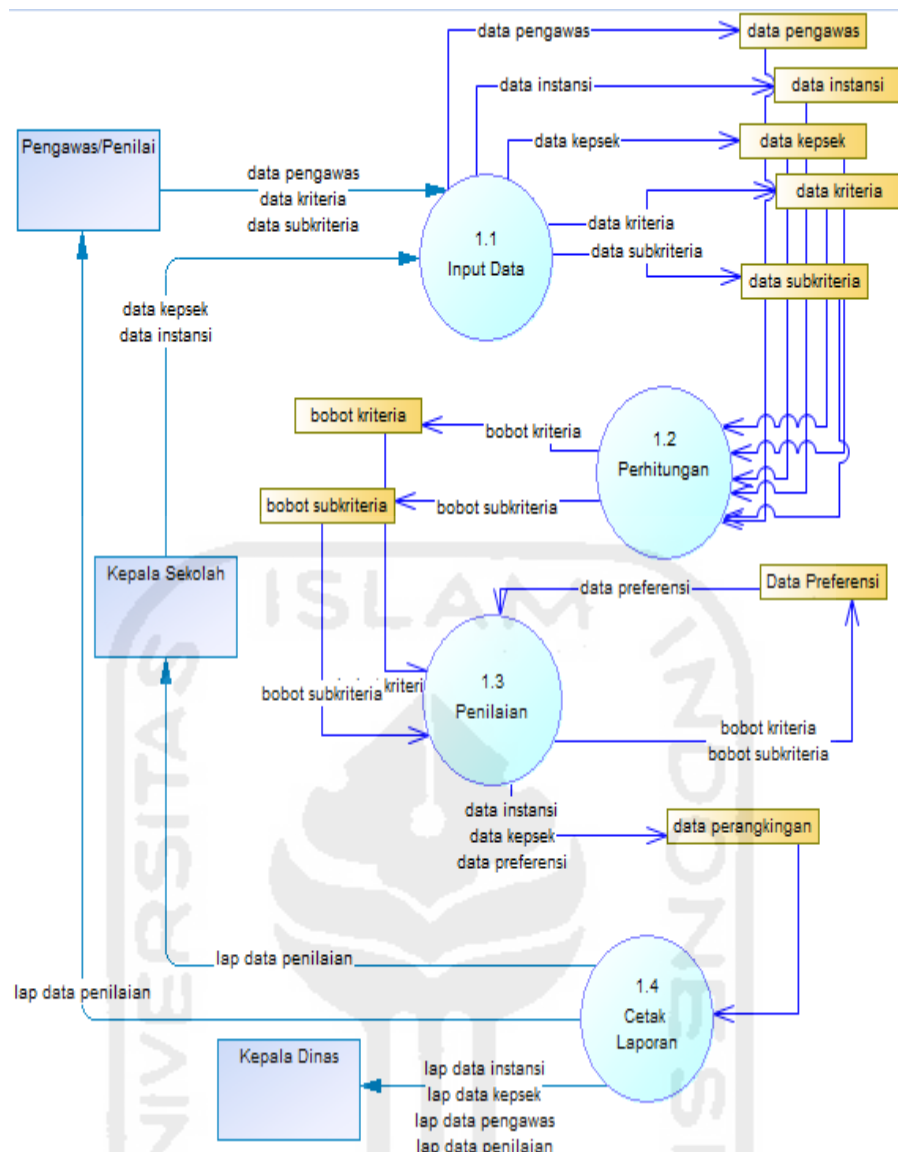
**Gambar 3.4** Diagram Konteks

Diagram konteks menjelaskan bahwa sistem melibatkan tiga entitas, yaitu:

1. Pengawas atau penilai sebagai pengguna aplikasi sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah, berperan dalam melakukan penilaian kinerja, dengan keluaran berupa laporan data hasil evaluasi kinerja kepala sekolah.
2. Kepala sekolah merupakan entitas yang akan di evaluasi kinerjanya, pada entitas kepala sekolah terdapat aliran ke sistem yaitu input data sekolah, input data kepala sekolah. Output berupa laporan hasil evaluasi kinerja.
3. Kepala Dinas selaku petugas penanggung jawab hasil dari evaluasi kinerja kepala sekolah.

#### b. DFD Level 1

Proses dalam sistem dimulai dengan melakukan input data sekolah, data kepala sekolah, data pengawas, data kriteria, data subkriteria. Kemudian dilanjutkan pada proses perhitungan evaluasi kinerja kepala sekolah dan akan menghasilkan output berupa laporan hasil evaluasi kinerja kepala sekolah. Pada entitas kepala sekolah hanya dapat melihat laporan dari hasil evaluasi kinerja. Sedangkan entitas Kepala Dinas hanya dapat melihat laporan hasil evaluasi kinerja kepala sekolah menggunakan sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah.



**Gambar 3.5 DFD Level 1**

### 3.5.3.2 Perancangan Basis Data

Salah satu bagian penting dalam perancangan sistem adalah elemen data yang ada didalamnya. Untuk dapat menyimpan data yang efisien, mudah diolah, mudah diakses, sehingga menjadi informasi yang bermanfaat, maka data tersebut harus disimpan dalam suatu basis data. Basis data dapat terdiri atas satu atau beberapa tabel yang saling berhubungan atau biasa disebut relasi antar tabel. Dalam sistem informasi evaluasi kinerja kepala sekolah ini terdapat beberapa tabel yang masing-masing berfungsi untuk menyimpan data sebagai berikut:

1. Tabel admin merupakan tempat penyimpanan data-data pengguna sistem. *Primary Key*nya id. Fungsi tabel ini untuk menginputkan dan menampilkan kriteria, subkriteria dan penilai/pengawas, admin hanya menginputkan data pengeawas atau penilai yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.

**Tabel 3.105** Struktur Tabel admin

field	type	keterangan
id_admin	Int (11)	<i>Primary Key</i>
username	Varchar (20)	
password	Varchar (20)	
nama	Varchar (50)	
nip	Varchar (50)	

2. Tabel Kriteria merupakan tabel tempat penyimpanan data kriteria utama. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.106** Struktur Tabel Kriteria utama

field	type	keterangan
kd_kriteria	Varchar (10)	<i>Primary Key</i>
nama_kriteria	Varchar(225)	
keterangan	Varchar(225)	

3. Tabel Subkriteria merupakan tabel tempat penyimpanan data subkriteria dari kriteria-kriteria utama. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.107** Struktur Tabel Subkriteria

field	type	keterangan
kd_subkriteria	Varchar (10)	<i>Primary Key</i>
kd_kriteria	Varchar(10)	<i>foreign key</i>
nama_subkriteria	Varchar(225)	
keterangan	Varchar(225)	

4. Tabel Bobot kriteria merupakan tabel tempat penyimpanan data hasil perhitungan matriks perbandingan berpasangan sehingga didapatkan bobot-bobot dari kriteria utama. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.108** Struktur Tabel Bobot kriteria

field	type	keterangan
id	Int(11)	<i>Primary Key</i>
id_kriteria1	Varchar(20)	
id_kriteria2	Varchar(20)	
nilai	double	

5. Tabel Bobot subkriteria merupakan tabel tempat penyimpanan data hasil perhitungan matriks perbandingan berpasangan sehingga didapatkan bobot-bobot dari subkriteria. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.109** Struktur Tabel Bobot subkriteria

field	type	keterangan
id	Int(11)	<i>Primary Key</i>

id_subkriteria1	Varchar(20)	
id_subkriteria2	Varchar(20)	
nilai	double	

6. Tabel Kepala Sekolah/Alternatif merupakan tabel tempat penyimpanan data kepala sekolah atau alternatif yang akan akan dinilai kinerja pengawas/penilai yang ditunjuk oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.110** Struktur Tabel Alternatif

field	type	keterangan
nip/no. seri kerpeg	Varchar (20)	<i>Primary Key</i>
nama	Varchar (50)	
tempat/tanggal lahir	Varchar (20)	
Pangkat/jabatan/golongan	Varchar (20)	
nuptk/nrg	Int (50)	
masa kerja	Varchar (20)	
jenis kelamin	Varchar (10)	
pddk terakhir/spesialis	Varchar (50)	
program keahlian diampu	Varchar (30)	
instansi/sekolah	Varchar (50)	
tlp/fax	Varchar (20)	
kelurahan	Varchar (20)	
kecamatan	Varchar (20)	
kota/kabupaten	Varchar (30)	
provinsi	Varchar (30)	

7. Tabel Pengawas/Penilai merupakan tabel tempat penyimpanan data pengawas atau penilai yang akan melakukan penilaian kinerja terhadap kepala sekolah dimana pengawas yang diinputkan adalah pengawas/penilai yang ditunjuk oleh kepala dinas Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.111** Struktur Tabel Pengawas

field	type	keterangan
nip	Varchar (20)	<i>Primary Key</i>
nama	Varchar (50)	
sk penugasan	Varchar (10)	
no	Varchar (20)	
tanggal mulai	Date	
tanggal akhir	Date	

8. Tabel Penilaian alternatif merupakan tabel tempat penyimpanan data inputan dari hasil penilaian kinerja untuk dilanjutkan keperhitungan sehingga akan mendapatkan hasil perangkungan dari tiap-tiap alternatif yang dinilai. Struktur tabel ditunjukkan sebagai berikut:

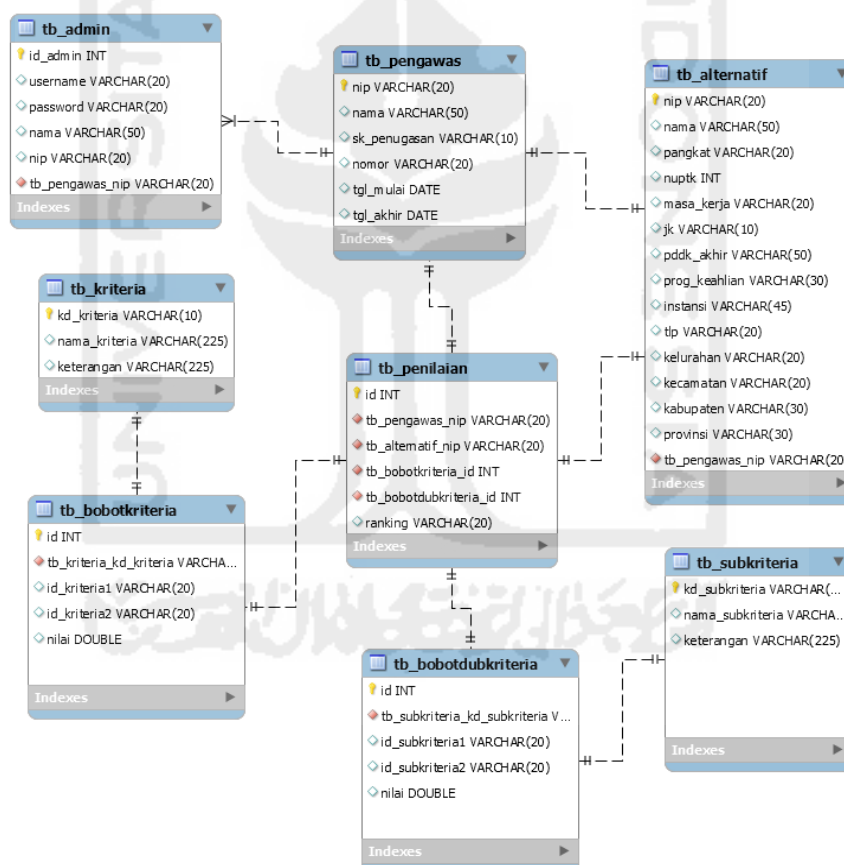


**Tabel 3.112** Struktur Tabel Penilaian

field	type	keterangan
id	Int(11)	<i>Primary Key</i>
nip_alternatif	Varchar(50)	
nip_pengawas	Varchar(50)	
kd_subkriteria	Varchar (10)	
kd_kriteria	Varchar(10)	
rangking	Double	

### 3.5.3.3 Relasi Antar Tabel

Relasi antar tabel merupakan desain model konseptual database yang memberikan gambaran secara umum kepada pemakai tentang perancangan sistem. Desain ini menggambarkan hubungan antar tabel yang satu dengan tabel yang lain dalam satu kesatuan database. Relasi antar tabel pada sistem informasi evaluasi kinerja kepala sekolah dinyatakan dalam gambar 3.6.



**Gambar 3.6** Relasi Antar Tabel

Penjelasan relasi antar tabel, hubungan yang terjadi antar tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Dari tabel admin direlasikan dengan tabel pengawas bertujuan dimana admin menginputkan data pengawas/penilai yang telah ditunjukan oleh kepala dinas kabupaten/kota. Kemudian tabel

pengawas direlaskan dengan tabel alternatif dimana pengawas akan menginputkan data alternatif yang akan di nilai oleh pengawas yang telah ditunjuk, kemudian pada tabel penilaian alternatif adalah tabel yang berisikan skor yang telah diinputkan oleh pengawas sesuai dengan skor yang telah diinputkan, selanjutnya skor tersebut akan diproses pada perhitungan Topsis subkriteria untuk mendapatkan nilai presensi alternatif pada tiap subkriteria, kemudian nilai presensi tiap subkriteria pada tiap alternatif dihitung kembali dengan menggunakan metode topsis pada kriteria utama sehingga akan muncul hasil perengkingan dari tiap alternatif yang di evaluasi kinerjanya.



## Bab 4 Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Deskripsi Implementasi

Sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat menggunakan metode AHP dan TOPSIS dirancang menggunakan XAMPP sebagai server lokal yang mengeksekusi file-file php. Berdasarkan tahapan-tahapan perancangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada penelitian ini menghasilkan suatu sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah SMA/SMK dengan menggunakan metode AHP dan TOPSIS, yang dapat digunakan dalam membantu mengambil keputusan terhadap kinerja kepala sekolah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk aplikasi sebagai prototype yang mana akan dijalankan di jaringan localhost yang nantinya menghasilkan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam proses pengolahan data evaluasi kinerja kepala sekolah.

### 4.2 Implementasi Antarmuka

Implementasi antarmuka sistem merupakan tindak lanjut dari perancangan antarmuka sistem. Sistem dapat diakses menggunakan Web browser Mozilla Firefox dan google chrome dengan menjalankan index.php user dapat login ke sistem dengan memasukkan data username dan password yang benar.



SPK Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah

Username

Password

Masuk

**Gambar 4.1** Form login

Setelah user memasukkan data dengan benar, user dapat masuk halaman beranda sistem pada level masing-masing sesuai dengan data yang dimasukkan.

### 4.2.1 Form Home Index

Halaman home index merupakan halaman menu utama pada website sistem pendukung keputusan.

SPK-Metode MADM   Kriteria & Subkriteria   Nilai Bobot   Alternatif   Perhitungan   Cetak Laporan NKKS   Password   Logout

## Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

Model Penyelesaian METODE MADM

Analytical Hierarchy Process (AHP): pada dasarnya proses pengambilan keputusan adalah suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utama persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahnya masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub-sub masalah, lalu menyusunnya menjadi suatu bentuk hierarki (Kusrini, 2006). AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) TOPSIS adalah salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang (1981). TOPSIS menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak Euclidean untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal. Solusi ideal positif didefinisikan sebagai jumlah dari seluruh nilai terbaik yang dapat dicapai untuk setiap atribut, sedangkan solusi negatif-ideal terdiri dari seluruh nilai terburuk yang dicapai untuk setiap atribut.

Sofiansyah Fadli, 14917226 = Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah.

Gambar 4.2 Form Home Index

### 4.2.2 Form Nilai Bobot Kriteria Utama

Halaman ini berfungsi untuk mengolah data perhitungan AHP untuk mendapatkan nilai bobot kriteria utama menggunakan Metode AHP.

#### Nilai Bobot Kriteria Utama

Kode	C1	C2	C3	C4	C5	C6
C1	1	2	3	2	3	2
C2	0.5	1	3	2	3	0.333
C3	0.333	0.333	1	0.5	3	0.5
C4	0.5	0.5	2	1	2	2
C5	0.333	0.333	0.333	0.5	1	0.333
C6	0.5	3	2	0.5	3	1

Gambar 4.3 Form nilai bobot kriteria Utama

### 4.2.3 Form Matriks Perbandingan Kriteria Utama

Pertama-tama menyusun hirarki dimana diawali dengan tujuan, kriteria pada tingkat paling bawah. Selanjutnya menetapkan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai diagonal matrik untuk perbandingan suatu elemen dengan elemen itu sendiri diisi dengan bilangan (1) sedangkan isi nilai perbandingan antara (1) sampai dengan (9) kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom.

### Perhitungan Kriteria Utama

Mengukur Konsistensi Kriteria						
Matriks Perbandingan Kriteria						
Pertama-tama menyusun hirarki dimana diawali dengan tujuan, kriteria dan alternatif-alternatif lokasi pada tingkat paling bawah. Selanjutnya menetapkan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai diagonal matrik untuk perbandingan suatu elemen dengan elemen itu sendiri diisi dengan bilangan (1) sedangkan isi nilai perbandingan antara (1) sampai dengan (9) kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.						
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
C1 - Kepribadian dan Sosial	1	2	3	2	3	2
C2 - Kepemimpinan Pembelajaran	0.5	1	3	2	3	0.333
C3 - Pengembangan Sekolah	0.333	0.333	1	0.5	3	0.5
C4 - Manajemen Sumber Daya	0.5	0.5	2	1	2	2
C5 - Kewirausahaan	0.333	0.333	0.333	0.5	1	0.333
C6 - Supervisi Pembelajaran	0.5	3	2	0.5	3	1
Total kolom	3.167	7.167	11.333	6.5	15	6.167

Gambar 4.4 Matriks perbandingan kriteria

### 4.2.4 Form Matriks Bobot Prioritas Kriteria Utama

Setelah terbentuk matrik perbandingan maka didapat bobot prioritas untuk perbandingan kriteria utama. Dengan cara membagi isi matriks perbandingan dengan jumlah kolom yang bersesuaian, kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria sehingga ditemukan bobot prioritas.

Matriks Bobot Prioritas Kriteria							
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka dilihat bobot prioritas untuk perbandingan kriteria. Dengan cara membagi isi matriks perbandingan dengan jumlah kolom yang bersesuaian, kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya kriteria sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.							
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Bobot Prioritas
C1	0.316	0.279	0.265	0.308	0.200	0.324	0.282
C2	0.158	0.140	0.265	0.308	0.200	0.054	0.187
C3	0.105	0.047	0.088	0.077	0.200	0.081	0.100
C4	0.158	0.070	0.176	0.154	0.133	0.324	0.169
C5	0.105	0.047	0.029	0.077	0.067	0.054	0.063
C6	0.158	0.419	0.176	0.077	0.200	0.162	0.199

Gambar 4.5 Form matriks bobot prioritas kriteria utama

#### 4.2.5 Form Matriks Uji Konsistensi Kriteria Utama

Uji konsisten matriks perbandingan kriteria utama dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian.

Matriks Konsistensi Kriteria										
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.										
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Bobot			
C1	0.316	0.279	0.265	0.308	0.200	0.324	6.671			
C2	0.158	0.140	0.265	0.308	0.200	0.054	6.521			
C3	0.105	0.047	0.088	0.077	0.200	0.081	6.316			
C4	0.158	0.070	0.176	0.154	0.133	0.324	6.657			
C5	0.105	0.047	0.029	0.077	0.067	0.054	6.393			
C6	0.158	0.419	0.176	0.077	0.200	0.162	6.921			
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.										
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49
Consistency Index: 0.116 Ratio Index: 1.240 Consistency Ratio: 0.094 (Konsisten)										

Gambar 4.6 Form matriks uji konsistensi kriteria utama

#### 4.2.6 Form Nilai Bobot Subkriteria

Halaman ini berfungsi untuk mengolah data perhitungan AHP untuk mendapatkan nilai bobot tiap subkriteria dari masing-masing kriteria utama menggunakan Metode AHP.

##### Nilai Bobot Sub Kriteria C4

C4.1-Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal								
1 - Sama penting dengan								
C4.1-Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal								
Kode	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8
C4.1	1	3	0.333	3	3	3	3	3
C4.2	0.333	1	0.333	0.333	0.5	0.5	0.5	0.5
C4.3	3	3	1	3	3	3	2	2
C4.4	0.333	3	0.333	1	3	2	2	2
C4.5	0.333	2	0.333	0.333	1	2	0.25	0.5
C4.6	0.333	2	0.333	0.5	0.5	1	2	2
C4.7	0.333	2	0.5	0.5	4	0.5	1	2
C4.8	0.333	2	0.5	0.5	2	0.5	0.5	1

Gambar 4.7 Form nilai bobot subkriteria

#### 4.2.7 Form Matriks Perbandingan Subkriteria

Pertama-tama menyusun hirarki dimana diawali dengan tujuan, kriteria pada tingkat paling bawah. Selanjutnya menetapkan perbandingan berpasangan antara kriteria-kriteria dalam bentuk matrik. Nilai diagonal matrik untuk perbandingan suatu elemen dengan elemen itu sendiri diisi dengan bilangan (1) sedangkan isi nilai perbandingan antara (1) sampai dengan (9) kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom.

Mengukur Konsistensi Subkriteria									
Matriks Perbandingan Subkriteria									
Pertama-tama menyusun hirarki dimana diawali dengan tujuan, subkriteria. Selanjutnya menetapkan perbandingan berpasangan antara subkriteria-subkriteria dalam bentuk matrik. Nilai diagonal matrik untuk perbandingan suatu elemen dengan elemen itu sendiri diisi dengan bilangan (1) sedangkan isi nilai perbandingan antara (1) sampai dengan (9) kebalikannya, kemudian dijumlahkan perkolom. Data matrik tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.									
	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	
C4.1 - Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal	1	3	0.333	3	3	3	3	3	
C4.2 - Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran	0.333	1	0.333	0.333	0.5	0.5	0.5	0.5	
C4.3 - Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas	3	3	1	3	3	3	2	2	
C4.4 - Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan	0.333	3	0.333	1	3	2	2	2	
C4.5 - Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah	0.333	2	0.333	0.333	1	2	0.25	0.5	
C4.6 - Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	0.333	2	0.333	0.5	0.5	1	2	2	
C4.7 - Mengelola layanan-layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah	0.333	2	0.5	0.5	4	0.5	1	2	
C4.8 - Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah	0.333	2	0.5	0.5	2	0.5	0.5	1	
Total kolom	6	18	3.667	9.167	17	12.5	11.25	13	

Gambar 4.8 Matriks perbandingan subkriteria

#### 4.2.8 Form Matriks Bobot Prioritas Subkriteria

Setelah terbentuk matrik perbandingan maka didapat bobot prioritas untuk perbandingan subkriteria. Dengan cara membagi isi matriks perbandingan dengan jumlah kolom yang bersesuaian, kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya subkriteria sehingga ditemukan bobot prioritas.

Matriks Bobot Prioritas Subkriteria									
Setelah terbentuk matrik perbandingan maka dilihat bobot prioritas untuk perbandingan subkriteria. Dengan cara membagi isi matriks perbandingan dengan jumlah kolom yang bersesuaian, kemudian menjumlahkan perbaris setelah itu hasil penjumlahan dibagi dengan banyaknya subkriteria sehingga ditemukan bobot prioritas seperti terlihat pada berikut.									
	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	Bobot Prioritas
C4.1	0.167	0.167	0.091	0.327	0.176	0.240	0.267	0.231	0.208
C4.2	0.056	0.056	0.091	0.036	0.029	0.040	0.044	0.038	0.049
C4.3	0.500	0.167	0.273	0.327	0.176	0.240	0.178	0.154	0.252
C4.4	0.056	0.167	0.091	0.109	0.176	0.160	0.178	0.154	0.136
C4.5	0.056	0.111	0.091	0.036	0.059	0.160	0.022	0.038	0.072
C4.6	0.056	0.111	0.091	0.055	0.029	0.080	0.178	0.154	0.094
C4.7	0.056	0.111	0.136	0.055	0.235	0.040	0.089	0.154	0.109
C4.8	0.056	0.111	0.136	0.055	0.118	0.040	0.044	0.077	0.080

Gambar 4.9 Form matriks bobot prioritas subkriteria

#### 4.2.9 Form Matriks Uji Konsistensi Subkriteria

Uji konsisten matriks perbandingan subkriteria dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas kriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas kriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian.

Matriks Konsistensi Subkriteria										
Untuk mengetahui konsisten matriks perbandingan dilakukan perkalian seluruh isi kolom matriks A perbandingan dengan bobot prioritas subkriteria A, isi kolom B matriks perbandingan dengan bobot prioritas subkriteria B dan seterusnya. Kemudian dijumlahkan setiap barisnya dan dibagi penjumlahan baris dengan bobot prioritas bersesuaian seperti terlihat pada tabel berikut.										
	C4.1	C4.2	C4.3	C4.4	C4.5	C4.6	C4.7	C4.8	Bobot	
C4.1	0.167	0.167	0.091	0.327	0.176	0.240	0.267	0.231	9.185	
C4.2	0.056	0.056	0.091	0.036	0.029	0.040	0.044	0.038	8.703	
C4.3	0.500	0.167	0.273	0.327	0.176	0.240	0.178	0.154	9.162	
C4.4	0.056	0.167	0.091	0.109	0.176	0.160	0.178	0.154	8.933	
C4.5	0.056	0.111	0.091	0.036	0.059	0.160	0.022	0.038	8.699	
C4.6	0.056	0.111	0.091	0.055	0.029	0.080	0.178	0.154	8.786	
C4.7	0.056	0.111	0.136	0.055	0.235	0.040	0.089	0.154	8.803	
C4.8	0.056	0.111	0.136	0.055	0.118	0.040	0.044	0.077	8.619	
Berikut tabel ratio index berdasarkan ordo matriks.										
Ordo matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ratio index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49
Consistency Index: 0.123 Ratio Index: 1.410 Consistency Ratio: 0.087 (Konsisten)										

Gambar 4.10 Form matriks uji konsistensi subkriteria

#### 4.2.10 Form Menu Kriteria, Subkriteria Topsis

Halaman kriteria dan subkriteria merupakan standarisasi penilaian yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan kinerja kepala sekolah, dimana terdapat bobot yang telah ditentukan dengan menggunakan matriks perbandingan berpasangan menggunakan AHP pada masing-masing kriteria yang digunakan.

SPK-Metode MADM

Kriteria dan Subkriteria

Alternatif

Perhitungan

Cetak Laporan NKKS

Password

Logout

Kriteria dan Subkriteria

Pencarian...

Refresh

Tambah

Kode	Nama Kriteria	Atribut	Bobot	Aksi
C1	Kepribadian dan Sosial	benefit	0.282	<div><div></div><div></div></div>
C1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah	benefit	0.341	<div><div></div><div></div></div>
C1.2	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas	benefit	0.142	<div><div></div><div></div></div>
C1.3	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah	benefit	0.145	<div><div></div><div></div></div>
C1.4	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah	benefit	0.068	<div><div></div><div></div></div>
C1.5	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	benefit	0.051	<div><div></div><div></div></div>
C1.6	Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain	benefit	0.069	<div><div></div><div></div></div>
C1.7	Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	benefit	0.182	<div><div></div><div></div></div>

Gambar 4.11 Form kriteria & subkriteria



#### 4.2.11 Form Menu Alternatif

Berikut ini merupakan halaman alternatif data kepala sekolah yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi penilaian kinerja.

SPK-Metode MADM   Kriteria dan Subkriteria   Alternatif   Perhitungan   Cetak Laporan NKKS   Password   Logout								
Alternatif								
<input type="text" value="Pencarian. . ."/> <span>Refresh</span> <span>+ Tambah</span>								
No	Kode	Nama Alternatif	NIP	Pangkat/Jabatan	NUPTK	Masa Kerja	Instansi	Aksi
1	A01	Drs. Lalu. Sahdan	196312311994121021	Pembina/Kepsek/IV/a	1563741644200093	22 Tahun 11 Bulan	SMAN 1 Batukiang Utara	
2	A02	H. A. Lata Suradi, M.Pd	196612311989031165	Pembina TK.I, IV/a	4563744656200003	24 tahun 3 bulan	SMAN 1 Jonggat	
3	A03	Zaenuddin, S.Pd	196412311986011066	PEMBINA IV/a	4563742643200893	29 Tahun 6 Bulan	SMAN 1 Praya Barat	
4	A04	Sukawi	1958123119780310871	Pembina/Kepsek/IV/a	8563736638200623	36 Tahun 6 Bulan	SMKN 1 Pujut	
5	A05	Drs. Lalu Muslahudin	196809081994121001	Pembina IV/a	2240746649200023	20 Tahun 7 Bulan	SMKN 1 Kopang	

Gambar 4.12 Form alternatif

#### 4.2.12 Form Tambah Alternatif

Berikut ini merupakan halaman alternatif data kepala sekolah yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi penilaian kinerja.

### Tambah Alternatif

**Kode \***

**NIP/ No Seri Karpag**

**Nama Kepala Sekolah \***

**Pangkat / Golongan**

**NUPTK/NRG**

**Masa kerja**

**Pendidikan terakhir/Specialis**

**Program keahlian yang di ampu**

Gambar 4.13 Form tambah alternatif

#### 4.2.13 Form Menu Pengawas/Penilai

Berikut ini merupakan halaman data pengawas/penilai yang ditunjuk oleh kepala dinas kabupaten/kota yang akan melakukan penilaian terhadap kepala sekolah.

### Pengawas

<input type="text" value="Pencarian. . ."/> <span>Refresh</span> <span>+ Tambah</span>							
No	NIP	Nama Pengawas	SK pengawas	No	Tanggal	Berlaku Sampai	Aksi
1	195606021981031010	H. Abdul Ghofar, S.Pd	ada	421.3/1006/Dikpora	22 Juni 2015	27 Juni 2015	
2	19651231989031208	Mohamad Tohar, S.Pd. M.Pd	ada	421.3/1006/Dikpora	22 Juni 2015	27 Juni 2015	
3	196606081990031007	Yudi Suhendianto, S.Sos	ada	4213/1006/Dikpora	22 Juni 2015	27 Juni 2015	
4	196606251990011002	Bambang Nurcahyo, S.Pd., M.Pd	ada	421.3/1006/Dikpora	22 Juni 2015	27 Juni 2015	

Gambar 4.14 Form Penilai

#### 4.2.14 Implementasi Antarmuka

Berikut ini merupakan halaman tambah data penilai yang telah ditunjuk oleh kepala dinas kabupaten/kota untuk melakukan evaluasi penilaian kinerja.

### Tambah Pengawas

Nama Pengawas \*

NIP

SK penugasan

Nomor

Tanggal

Berlaku Sampai

Simpan Kembali

Gambar 4.15 Form tambah Pengawas

#### 4.2.15 Form Kompetensi Penilaian

Pada halaman kompetensi penilaian ini yang dilakukan adalah menginputkan skor penilaian pada tiap-tiap instrumen kriteria penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah dengan skala skor 1 sampai 4 pada tiap kompetensi penilaian.

SPK-Metode MADM   Alternatif   Perhitungan   Password   Logout

### Ubah Nilai Bobot » Zaenuddin, S.Pd

- Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah  
☐ 1   ☐ 2   ☐ 3   ☒ 4
- Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas  
☐ 1   ☐ 2   ☒ 3   ☐ 4
- Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah  
☐ 1   ☐ 2   ☐ 3   ☒ 4
- Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah  
☐ 1   ☐ 2   ☐ 3   ☒ 4
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan  
☐ 1   ☐ 2   ☐ 3   ☒ 4
- Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain  
☐ 1   ☐ 2   ☒ 3   ☐ 4
- Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah  
☐ 1   ☐ 2   ☒ 3   ☐ 4

**Gambar 4.16** Form kompetensi penilaian

#### 4.2.16 Form Hasil Perhitungan Subkriteria

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan dengan metode topsis. Berikut tampilan halaman hasil penilaian:

Hasil Analisa C1							
	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
Drs. Lalu. Sahdan	4	3	3	3	3	3	3
H. A. Lata Suradi, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4
Zaenuddin, S.Pd	4	3	4	4	4	3	3
Sukawi	4	4	3	3	4	2	3
Drs. Lalu Muslahudin	4	4	4	4	4	4	3

Normalisasi C1							
	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
Drs. Lalu. Sahdan	0.4472	0.3693	0.3693	0.3693	0.3511	0.4082	0.4160
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.4472	0.4924	0.4924	0.4924	0.4682	0.5443	0.5547
Zaenuddin, S.Pd	0.4472	0.3693	0.4924	0.4924	0.4682	0.4082	0.4160
Sukawi	0.4472	0.4924	0.3693	0.3693	0.4682	0.2722	0.4160
Drs. Lalu Muslahudin	0.4472	0.4924	0.4924	0.4924	0.4682	0.5443	0.4160

**Gambar 4.17** Form hasil perhitungan

Normalisasi Terobot C1							
	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
Drs. Lalu. Sahdan	0.1525	0.0524	0.0535	0.0251	0.0179	0.0282	0.0757
H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.1525	0.0699	0.0714	0.0335	0.0239	0.0376	0.1010
Zaenuddin, S.Pd	0.1525	0.0524	0.0714	0.0335	0.0239	0.0282	0.0757
Sukawi	0.1525	0.0699	0.0535	0.0251	0.0239	0.0188	0.0757
Drs. Lalu Muslahudin	0.1525	0.0699	0.0714	0.0335	0.0239	0.0376	0.0757

Matrks Solusi Ideal C1							
	C1.1	C1.2	C1.3	C1.4	C1.5	C1.6	C1.7
positif	0.1525	0.0699	0.0714	0.0335	0.0239	0.0376	0.1010
negatif	0.1525	0.0524	0.0535	0.0251	0.0179	0.0188	0.0757

Jarak Solusi & Nilai Preferensi C1			
	Positif	Negatif	Preferensi
A02	0.0000	0.0415	1.0000
A05	0.0252	0.0329	0.5659
A03	0.0321	0.0226	0.4135
A04	0.0371	0.0185	0.3322
A01	0.0381	0.0094	0.1975

Perangkingan C1			
	Total	Rank	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	1.0000	1	Amat Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.5659	2	Cukup
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4135	3	Kurang
A04 - Sukawi	0.3322	4	Kurang
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.1975	5	Kurang


**Gambar 4.18** Form hasil perhitungan

#### 4.2.17 Form Hasil Perangkingan Tiap Subkriteria


Hasil perangkingan sistem pendukung keputusan evaluasi kinerja kepala sekolah dimana hasil perangkingan ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja kepala sekolah pada tiap kompetensi kriteria penilaian kinerja.

Perangkingan C1			
	Total	Rank	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	1.0000	1	Amat Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.5659	2	Cukup
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4135	3	Kurang
A04 - Sukawi	0.3322	4	Kurang
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.1975	5	Kurang


**Gambar 4.19** Hasil perangkingan subkriteria C1

Perangkingan C2			
	Total	Rank	Keterangan
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.6850	1	Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.6575	2	Baik
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.5644	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.3425	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.2212	5	Kurang
 Cetak			


**Gambar 4.20** Hasil perangkingan subkriteria C2

Perangkingan C3			
	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.5994	2	Cukup
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.5443	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.4184	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.3699	5	Kurang
 Cetak			


**Gambar 4.21** Hasil perangkingan subkriteria C3

Perangkingan C4			
	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.7866	2	Baik
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.7097	3	Baik
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.4052	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.2534	5	Kurang
 Cetak			

**Gambar 4.23** Hasil perangkingan subkriteria C4

Perangkingan C5			
	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.8796	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4442	2	Kurang
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.3985	3	Kurang
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.1491	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.0000	5	Kurang
 Cetak			

**Gambar 4.24** Hasil perangkingan subkriteria C5

Perangkingan C6			
	Total	Rank	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	1.0000	1	Amat Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	2	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.5284	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu. Sahdan	0.0000	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.0000	5	Kurang
 Cetak			

**Gambar 4.25** Hasil perangkingan subkriteria C6

### 4.3 Form Hasil Perangkingan Keseluruhan

Hasil dari evaluasi kinerja yang dilakukan dapat mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah baik itu perkomponen maupun secara keseluruhan. Hasil penilaian kinerja ditindaklanjuti oleh kepala dinas sebagai bahan pertimbangan promosi, periodisasi jabatan serta menjadi bahan dalam membuat rumusan rekomendasi pengembangan keprofesian berkelanjutan pada komponen kinerja yang dinilai lemah. Kepala sekolah yang memperoleh indeks kinerja (1) dan indeks kinerja (2) adalah kepala sekolah yang perlu mendapat pembinaan dan perlu peningkatan kompetensi. Sebaliknya kepala sekolah yang memperoleh indeks kinerja (3) dan (4) sebagai bahan pertimbangan promosi jabatan dan layak diberikan penghargaan.

Perangkingan			
Kepala Sekolah	Total	Rangking	Keterangan
A02- H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.8043	1	Layak diberikan penghargaan
A05- Drs. Lalu Muslahudin	0.6770	2	Perlu peningkatan kompetensi
A03- Zaenuddin, S.Pd	0.4642	3	Perlu mendapat pembinaan
A04- Sukawi	0.1115	4	Perlu mendapat pembinaan
A01- Drs. Lalu. Sahdan	0.1004	5	Perlu mendapat pembinaan

**Gambar 4.26** Hasil perangkingan keseluruhan

## 4.4 Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Perkepala

Tampilan dari hasil laporan evaluasi kinerja kepala sekolah oleh pengawas per kepala sekolah

FORMAT PENILAIAN KINERJA		
Nilai H. A. Lata Suradi, M.Pd		
Kode Kriteria	Kriteria	Nilai
C1.1	Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah	4
C1.2	Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas	4
C1.3	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah	4
C1.4	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah	4
C1.5	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	4
C1.6	Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain	4
C1.7	Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	4
C2.1	Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah	4
C2.10	Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal	4
C2.2	Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi	4
C2.3	Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar (learning organization)	3
C2.4	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran	4
C2.5	Memegang teguh tujuan sekolah dengan menjadi contoh dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran	4
C2.6	Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif	4
C2.7	Membangun rasa saling percaya dan memfasilitasi kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah	3
C2.8	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif	4
C2.9	Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah	4
C3.1	Menyusun rencana pengembangan sekolah/madrasah jangka panjang, menengah, dan pendek dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah	4
C3.2	Mengembangkan struktur organisasi sekolah/ madrasah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan	4
C3.3	Melaksanakan pengembangan sekolah/ madrasah sesuai dengan rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek sekolah menuju tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah	3
C3.4	Mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan standard nasional pendidikan	4
C3.5	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat	4
C3.6	Merencanakan dan menindaklanjuti hasil monitoring, evaluasi, dan pelaporan	3
C3.7	Melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah	2
C4.1	Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal	4
C4.2	Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran	4
C4.3	Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas	4
C4.4	Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan	3
C4.5	Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah	4
C4.6	Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan	4
C4.7	Mengelola layanan-layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah	3
C4.8	Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah	3
C5.1	Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah/ madrasah	3
C5.2	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran	4
C5.3	Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing	3
C5.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah	4
C5.5	Menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah	4
C6.1	Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	4
C6.2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	4
C6.3	Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	4

### Nilai preferensi perkriteria kepala sekolah

Kode Kriteria	Nilai Presensi	Keterangan
C1	1.0000	Amat Baik
C2	0.5644	Cukup
C3	0.5443	Cukup
C4	0.7097	Baik
C5	0.3985	Kurang
C6	1.0000	Amat Baik
Nilai ksesluruhan		Keterangan
0.8043 x 100 = 80.43		Layak diberikan penghargaan

Kepala Sekolah yang dinilai

Penilai

H. A. Lata Suradi, M.Pd  
196612311989031165

H. Abdul Ghofar, S.Pd  
195606021981031010

**Gambar 4.27** Laporan hasil evaluasi kinerja perkepala sekolah

## 4.5 Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Seluruh Kepala

Tampilan dari hasil laporan semua nilai kinerja kepala sekolah yang telah dievaluasi oleh tim penilai evaluasi kinerja kepala sekolah secara keseluruhan.

Cetak Laporan Semua NKKS

Perangkingan C1

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	1.0000	1	Amat Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.5659	2	Cukup
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4135	3	Kurang
A04 - Sukawi	0.3322	4	Kurang
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.1975	5	Kurang

Perangkingan C2

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.6850	1	Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.6575	2	Baik
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.5644	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.3425	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.2212	5	Kurang

Perangkingan C3

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.5994	2	Cukup
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.5443	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.4184	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.3699	5	Kurang

Perangkingan C4

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.7856	2	Baik
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.7097	3	Baik
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.4052	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.2534	5	Kurang

Perangkingan C5

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.8796	1	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4442	2	Kurang
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.3985	3	Kurang
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.1491	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.0000	5	Kurang

Perangkingan C6

Kepala Sekolah	Total	Rank	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	1.0000	1	Amat Baik
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	1.0000	2	Amat Baik
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.5284	3	Cukup
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.0000	4	Kurang
A04 - Sukawi	0.0000	5	Kurang

Perangkingan Keseluruhan NKKS

Kepala Sekolah	Total	Rangking	Keterangan
A02 - H. A. Lata Suradi, M.Pd	0.8043	1	Layak diberikan penghargaan
A05 - Drs. Lalu Muslahudin	0.6770	2	Perlu peningkatan kompetensi
A03 - Zaenuddin, S.Pd	0.4642	3	Perlu mendapat pembinaan
A04 - Sukawi	0.1115	4	Perlu mendapat pembinaan
A01 - Drs. Lalu, Sahdan	0.1004	5	Perlu mendapat pembinaan

**Gambar 4.28** Laporan hasil evaluasi kinerja seluruh kepala sekolah

## 4.6 Pengujian Sistem

Dari bebrapa hasil pengujian blackbox yang meliputi uji input proses dan output dengan acuan rancangan perangkat lunak telah terpenuhi dengan hasil sesuai dengan rancangan. Pengujian sistem menggunakan metode black box, yang akan dilakukan pada tahap pengujian modul. Modul diuji untuk mengetahui bahwa informasi mengalir masuk dan keluar dari inti proram yang sedang diuji. Beberapa contoh pengujian sistem yang dilakukan:



#### 4.6.1 Pengujian Form Login

Pengujian form login dilakukan dengan memasukkan data yang tidak tepat, maka user tidak bisa masuk form berikutnya. Pengujian form login jika data tidak lengkap maka sistem menampilkan pesan Salah kombinasi username dan password. Tampilan sistem seperti terlihat pada gambar:

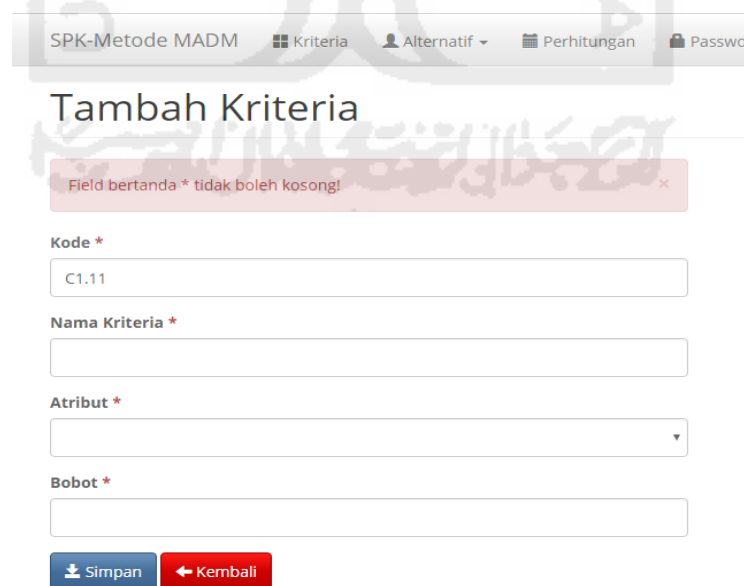


The image shows a login form titled "SPK Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah". At the top, there is a red error message box that says "Salah kombinasi username dan password." with a close button (X). Below the message are two input fields: "Username" and "Password". At the bottom of the form is a blue button labeled "Masuk".

**Gambar 4.29** Form login salah

#### 4.6.2 Pengujian Form Kriteria

Pada form data kriteria user dapat menambahkan kriteria baru pada menu tambah data baru. User harus mengisi semua field, kemudian klik simpan, maka data kriteria baru akan tersimpan. Jika data belum lengkap user klik simpan, maka akan ditampilkan pesan kesalahan, seperti pada gambar:



The image shows a web application interface with a navigation bar at the top containing "SPK-Metode MADM", "Kriteria", "Alternatif", "Perhitungan", and "Passwo". The main heading is "Tambah Kriteria". Below the heading is a red error message box that says "Field bertanda \* tidak boleh kosong!". The form contains four fields, each with a red asterisk indicating it is required: "Kode" (containing "C1.11"), "Nama Kriteria", "Atribut" (a dropdown menu), and "Bobot". At the bottom of the form are two buttons: a blue "Simpan" button and a red "Kembali" button.

**Gambar 4.30** Pesan kesalahan pada tambah data baru

## **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan dan pembahasan hasil perancangan Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri Se-Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini telah berhasil membuat Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah dengan menggabungkan antara metode AHP dan TOPSIS dengan hasil akhir perankingan yang bisa dijadikan alternatif bagi dinas terkait untuk membantu dan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.
2. Dengan menerapkan metode AHP dan TOPSIS proses penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah lebih efisien sehingga pihak dari dinas terkait lebih cepat memilih kepala sekolah yang akan diberi tugas atau jabatan dari banyak kepala sekolah yang berprestasi.
3. Aplikasi sistem pendukung keputusan ini dapat membantu Dinas terkait untuk mengetahui seberapa besar tingkat prestasi Kepala Sekolah dilihat dari besarnya nilai persentase ranking.
4. Pemberian kriteria-kriteria dalam penentuan penilaian kinerja kepala sekolah dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk menentukan kinerja kepala sekolah yang berprestasi.
5. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini, diharapkan dapat membantu Dinas terkait dalam melakukan proses penilaian evaluasi kinerja kepala sekolah dengan cepat dan efisien serta dapat mempermudah dalam mengambil keputusan terhadap prestasi kepala sekolah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

### **5.2 Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya:

1. Dalam memecahkan masalah multikriteria metode AHP dan TOPSIS bukan satu-satunya penggabungan metode pengambilan keputusan yang dapat digunakan, alangkah lebih baik dicoba untuk menggunakan metode penggabungan yang lain untuk mendukung keputusan yang lebih efektif.
2. Evaluasi kinerja kepala sekolah sebaiknya tidak hanya melihat perankingan saja yang merupakan hasil akumulasi penilaian secara menyeluruh, tetapi harus juga bisa menunjukkan pada kriteria apa saja kelemahan atau kekurangan kepala sekolah tersebut sehingga yang

bersangkutan bisa lebih spesifik dalam mengintrospeksi dan meningkatkan kemampuannya.

3. Untuk pengembangan lebih lanjut diharapkan hasil monitoring evaluasi kinerja kepala sekolah dalam aplikasi ini dapat direpresentasikan dalam bentuk grafik.
4. Metode yang saat ini penulis gunakan masih tergolong memerlukan waktu yang sangat lama terutama sekali pada proses penilaian, namun terdapat cara yang lebih cepat untuk menggantikannya, yaitu memanfaatkan metode lain.



## Daftar Pustaka

- Ambar., Teguh, Sulistiyani, Rosidah. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Graha Ilmu: Yogyakarta.*
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2009). Capabilities, Proactive CSR and Financial Performance in SMEs: Empirical Evidence from an Australian Manufacturing Industry Sector. *Kogan Page. London.*
- Dagdeviren, M., dan Yavuz, S, Kilinc, N. (2009). Weapon selection using the AHP and TOPSIS methods under fuzzy environment. *Expert System with Applications*, Vol 36, hal 8143-8151.
- Hwang, C.L., Yoon, K. (1981). Multiple-Attribute Decision Making-Methods and Applications, A State of The ArtSurvey, dalam Yeh, Chung-Hsing. 2002. A Problem-based Selection of Multi-Attribute Decision Making Methods, *International transactions in Operational Research*, pp. 169-181, Blackwell Publishing.
- Hamzah, Suyoto, & Mudjihartono, P. (2010). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus : Universitas Respati Yogyakarta). *Seminar Nasional Informatika 2010 (semnasIF 2010)*, UPN. Yogyakarta.
- Juliyanti., Irawan, Mohammad, Isa., Mukhlash, Imam. (2011). Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan Metode Ahp Dan Topsis. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian. Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA. 14 Mei. Yogyakarta.,.*
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan 2012.
- Kurniawan, A., & Kusrini. (2016). Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru ( Pkg ) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting ( Saw ) Pada Sd Negeri 1 Wonoroto. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016. STMIK AMIKOM. Yogyakarta.*
- Kusrini. (2007). Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. *Andi. Yogyakarta.*
- Kusrini. (2007). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan untuk Evaluasi Kinerja Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta. *STMIK AMIKOM. Yogyakarta.*
- Kusrini, & Gole, A. W. (2007). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prestasi Pegawai Nakertrans Sumba Barat Di Waikabubak. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007). Yogyakarta.*
- Kusumadewi, S. (2003). Artificial Intelligence: Teknik dan Aplikasinya. *Graha Ilmu. Yogyakarta.*

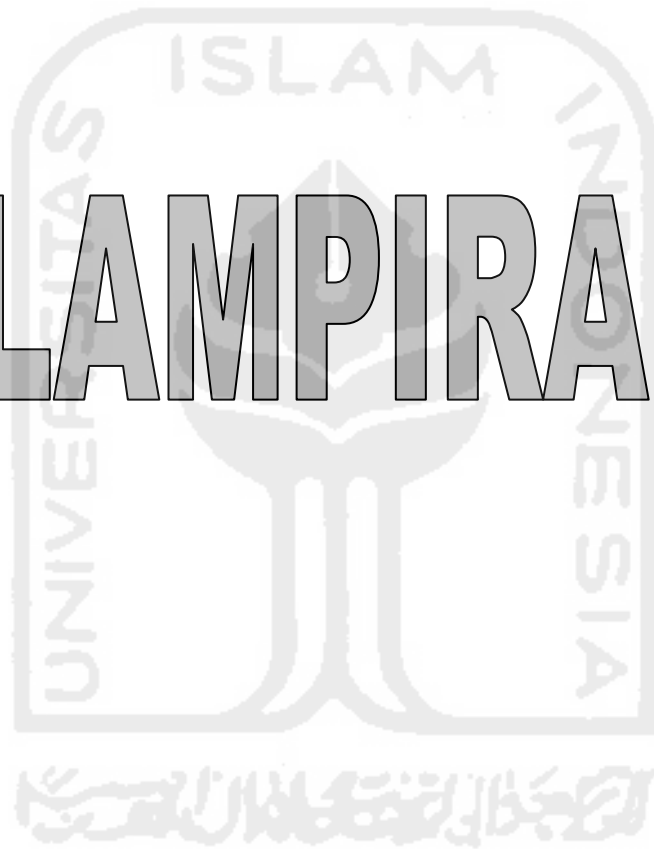
- Kusumadewi, S. (2004). Fuzzy Quantification Theory I Untuk Analisis Hubungan Antara Penilaian Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa, Kehadiran Dosen, Dan Nilai Kelulusan Mahasiswa. *Media Informatika, Vol. 2, No. 1, ISSN : 0854-4743. Yogyakarta.*
- Kusumadewi, S., Hartati, S., Harjok, A., & Wardoyo, R. (2006). Fuzzy Multi Attribute Decision Making (FUZZY MADM). *Edisi Pertama Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.*
- Kusumadewi, Sri., Purnomo, Hari. (2010). Aplikasi Logika Fuzzy Untuk Pendukung Keputusan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mangkunegara. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. *Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Mangkunegara, Anwar, Prabu, A.A. (2005). Evaluasi Kinerja ADM. *PT. Refika Aditama, Bandung.*
- McLeod, Raymond, Jr. (1998). Management Information Systems, Edisi 7, PrenticeHall, Inc.
- Moore, J. H. and M. G. Chang. (1980). Design of Decision Support Systems, Data Base 12 (1-2).
- Mufizar, T., Susanto, & Nurjayanti, N. (2015). sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru di SDN Mohammad TohaMenggunakan Metode Analytical Hierarchy Process ( AHP ). *Konfrensi Nasional Sistem Dan Informatika 2015. STMIK STIKOM. Bali.*
- Mulyasa, E. (2006). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *PT Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 13 Tahun. 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 28 Tahun. 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 35 Tahun. 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor. 16 Tahun. 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Pressman, R. S. (2009). *Software Engineering: A Practioner's Approach.*
- Pressman, R. S. (2010). *Software Engineering : a practitioner's approach, McGraw-Hill, New York.*
- Purwanto, N. (2002). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Rivai, V. (2009). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan. *Rajawali Press. Jakarta.*
- Saefudin, & Sri, W. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada Rsud Serang. *Jurnal Sistem Informasi Vol-1 No.1 2014.*
- Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education. *Kogan Page. London.*

<http://doi.org/10.4324/9780203417010>

- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Graha Ilmu. Yogyakarta.*
- Tohar, M. (2015). Ketua MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) SMA Kabupaten Lombok Tengah. *Dikpora Lombok Tengah. Praya.*
- Turban, E., Aronson, J. E., Liang, T.-P., & Prabantini, D. (2005). Decision support systems and intelligent systems. *Andi. Yogyakarta.*
- Wolo, P., Mudjihartono, P., & Ernawati. (2011). Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV. ITS. Surabaya.*
- Yusnita., Amelia, Salmon, Ramadhan., Helmi. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Topsis (Technique for Others Reference By Similarity to Ideal Solution) pada PT. Rio Utama Samarinda Berbasis Intranet. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Teknologi Komputer. 23 Oktober. Padang.*



# LAMPIRAN



**C. FORMAT PENILAIAN KINERJA**

**1. Kompetensi : Kepribadian dan Sosial (PKKS 1)**

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.		1 2 3 (4)
2. Melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan penuh kejujuran, ketulusan, komitmen, dan integritas.		1 2 3 (4)
3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah/madrasah.		1 2 3 (4)
4. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dan tantangan sebagai kepala sekolah/madrasah.		1 2 3 (4)
5. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.		1 2 3 (4)
6. Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain.		1 2 (3) 4
7. Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
<b>Jumlah Skor</b>		26 (26)
<b>SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 7 =</b>		3,71 (27)
<b>Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:</b>		(28)



2. Kompetensi : Kepemimpinan Pembelajaran (PKKS 2)

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
1. Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.		1 2 3 (4)
2. Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi.		1 2 (3) 4
3. Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar ( <i>learning organization</i> ).		1 2 3 (4)
4. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.		1 2 (3) 4
5. Memegang teguh tujuan sekolah dengan menjadi contoh dan bertindak sebagai pemimpin pembelajaran		1 2 (3) 4
6. Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.		1 2 3 (4)
7. Membangun rasa saling percaya dan memfasilitasi kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah/madrasah		1 2 (3) 4
8. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.		1 2 3 (4)
9. Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.		1 2 (3) 4
10. Mengelola peserta didik dalam rangka pengembangan kapasitasnya secara optimal.		1 2 3 (4)
Jumlah Skor		35 (26)
SKOR RATA-RATA = JUMLAH SKOR : 10 =		3,50 (27)
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:		(28)

1. Kompetensi : Pengembangan Sekolah (PKKS 3)

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
1. Menyusun rencana pengembangan sekolah/madrasah jangka panjang, menengah, dan pendek dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.		1 2 3 (4)
2. Mengembangkan struktur organisasi sekolah/ madrasah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.		1 2 3 (4)
3. Melaksanakan pengembangan sekolah/ madrasah sesuai dengan rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek sekolah menuju tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah.		1 2 3 (4)
4. Mewujudkan peningkatan kinerja sekolah yang signifikan sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah dan standard nasional pendidikan.		1 2 (3) 4
5. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat.		1 2 (3) 4
6. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil monitoring, evaluasi, dan pelaporan.		1 2 (3) 4
7. Melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
Jumlah Skor		24 (26)
Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 7 =		3,43 (27)
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:		(28)

2. Kompetensi : Manajemen Sumber Daya (PKKS 4)

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
• Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.		1 2 3 (4)
• Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.		1 2 (3) 4
• Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.		1 2 3 (4)
• Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan, keselamatan, dan kesehatan.		1 2 3 (4)
• Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.		1 2 (3) 4
• Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.		1 2 (3) 4
• Mengelola layanan-layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
• Memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
Jumlah Skor		27 (26)
Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 8 =		2,30 (27)
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:		(28)



3. Kompetensi : Kewirausahaan (PKKS 5)

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
1. Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah/ madrasah.		1 2 3 (4)
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran.		1 2 3 (4)
3. Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.		1 2 3 (4)
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
5. Menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah/madrasah.		1 2 (3) 4
Jumlah Skor		18 (26)
Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 5 =		3,60 (27)
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:		(28)

4. Kompetensi : Supervisi Pembelajaran (PKKS 6)

KRITERIA	BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI (24)	SKOR (25)
1. Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.		1 2 3 (4)
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.		1 2 (3) 4
3. Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.		1 2 3 (4)
Jumlah Skor		11 (26)
Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 3 =		3,68 (27)
Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:		(28)